

STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Dr. Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag

Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Penulis :

Dr. Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag

Editor :

Dr. Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag

Sampul dan Tata Letak :

Andriansyah

ISBN : 978-623-95116-1-9

Diterbitkan Oleh :

Magenta

Alamat: Jl. Dr. Mr. Mohd Hasan No.100, Sukadamai,
Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23127

Tahun Terbit :

2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi diluar tanggung jawab percetakan.

KATA SAMBUTAN

Oleh: Prof. Dr. H. Jamaluddin Idris, M.Ed

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salah satu kebahagiaan dalam tradisi akademik di kalangan perguruan tinggi, adalah ketika seorang dosen sebagai tenaga pengajar di perguruan tinggi menghasilkan karya yang dapat memotivasi bagi civitas akademika lainnya untuk lebih meningkatkan karya dan pengetahuan secara maksimal. Demikian juga dengan adanya karya yang semacam ini akan terus berkembang dan berlanjut budaya mutu akademik sebagai akuntabilitas perguruan tinggi kepada masyarakat.

Lembaga pendidikan tinggi khususnya UIN Ar-Raniry, secara terus-menerus harus memacu diri dalam peningkatan kualifikasi sumber daya manusianya, terutama sumber daya manusia yang memiliki tugas sebagai tenaga pengajar atau dosen. Namun demikian, sumber daya non tenaga pengajar juga perlu tetap ditingkatkan sehingga dapat mengikuti irama perjalanan perguruan tinggi dalam upaya merealisasi seluruh visi dan misinya. Itu artinya keberadaan perguruan tinggi dalam hal ini berupaya menjadikan dirinya sebagai bagian dari *learning society* (*masyarakat belajar*) dan pada saat yang bersamaan menjadi tempat belajar masyarakat.

Seorang dosen yang inovatif adalah dosen yang bukan hanya mampu melaksanakan tugas sebagaimana tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga dapat diterima oleh rekan sejawat terhadap apa yang dikemukakannya serta menghasilkan produk sebagai hasil pembelajaran bersifat *project based learning* sebagaimana tuntutan kurikulum merdeka.

Dr. Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag sebagai salah satu dosen yang telah mengikuti tradisi akademik dengan cara mengembangkan gagasan dan pikirannya melalui tulisan dalam bentuk buku. Buku yang ditulisnya ini dengan judul Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital, menyajikan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, metode-metode yang teruji efektif dan pendekatan yang kreatif dan sudah diuji di lapangan dalam kegiatan mengajar materi Pendidikan Agama Islam.

Buku ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Gagasan-gagasan dan perilaku yang ditampilkannya sebagai seorang akademisi Dr. Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag., telah memiliki kredibilitas keilmuan yang tinggi dan dilandasi oleh semangat kebersamaan dalam meningkatkan kualifikasi lembaga pendidikan tinggi menjadi pusat keunggulan bagi pengkajian, pengembangan dan penerapan ilmu-ilmu khususnya Pendidikan Agama Islam.

Adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi saya ketika diminta kesediaan untuk memberi pengantar buku ini, karena buku ini ditulis seorang dosen yang memiliki integritas, karakter dan konsistensi yang tinggi dalam pemikiran-pemikirannya. Suatu hal yang patut saya berikan apresiasi kepada Dr. Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag, adalah semangatnya yang luar biasa, ditengah-tengah kesibukannya, beliau masih meluangkan waktunya untuk menulis buku yang bermutu tinggi serta berharap lebih banyak buku-buku yang diterbitkan lagi oleh para akademisi lainnya seiring dengan dinamika perubahan yang berlangsung sangat cepat.

Sebagai Guru Besar Manajemen dan Evaluasi Pendidikan UIN Ar-Raniry saya mengucapkan selamat atas diterbitkannya buku ini, semoga karya ini menambah khazanah keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam dan akan memperkaya kebutuhan akan informasi bagi siapa saja yang membutuhkan bacaan bermutu.

Banda Aceh, Juni 2023

Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed.
Guru Besar Manajemen dan Evaluasi
Pendidikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kata Pengantar

Alhamdulillah, ucapan syukur selalu kami curahkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kami sekeluarga, sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kami sanjung sajikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, atas perjuangan beliau membawa manusia dari kondisi jahiliah kepada kondisi Islam.

Tulisan buku ini adalah sebuah bentuk pembelajaran bagi penulis sendiri, diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik, calon pendidik dan pembaca sekalian untuk menambah ilmu juga wawasan tentang Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Strategi adalah perencanaan, kegiatan pembelajaran tidak bisa lepas dari sebuah perencanaan oleh karena itu perencanaan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik.

Semoga buku ini dapat menyuguhkan pemahaman yang mendalam tentang Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital yang menggunakan pendekatan kurikulum 2013, bagi para guru dan penggiat pendidikan. Buku ini tentu masih banyak kekurangan, penulis selalu berharap saran-saran, untuk penyempurnaan, sehingga buku ini menjadi lebih baik.

Terima kasih yang tak terhingga kepada suami saya Bobby Syahfitra, ST. MT, yang telah memberikan dukungan yang luar biasa agar buku ini dapat penulis selesaikan dengan baik, begitu juga kepada anak-anak saya Alif Aulia Syahfitra, Ar Rayyan Syahfitra, dan Alfin Ali Syahfitra, yang telah menjadi semangat dan motivasi dalam kehidupan penulis. Sesungguhnya buku ini penulis persembahkan untuk anak-anak saya, namun saya juga berharap buku ini dapat bermanfaat bagi orang banyak, bermanfaat bagi para pendidik, dalam ikhtiar mendidik generasi Qur'ani yang akan menjadi pewaris agama Islam ini sekarang dan nanti.

Ainal Mardhiah

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Bab I Orientasi Pendidikan Seorang Muslim	1
Bab II Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital	9
Bab III Ruang Lingkup Materi Pendidikan Islam di Era Digital	15
Bab IV Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital	27
A. Pengertian Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam	27
B. Manfaat Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam	31
Bab V Pengembangan Rencana Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital	35
A. Pengertian Pengembangan Rencana Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam	35
B. Urgensi Pengembangan Rencana Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam	37
C. Komponen-Komponen Pengembangan Rencana Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam	38
D. Bentuk Pengembangan Rencana Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam	39
E. Bentuk Pengembangan Rencana Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Kurikulum 2013	42

Bab VI Contoh Pengembangan Rancangan Strategi Pembelajaran	
Materi Pendidikan Agama Islam	119
Daftar Kepustakaan	133
Daftar Riwayat Hidup	139
Abstrak	141

BAB I

Orientasi Pendidikan Seorang Muslim

Orientasi pendidikan seorang muslim adalah mencari kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana diingatkan oleh Rasulullah SAW dalam hadits berikut ini:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi” (QS. Al Qashshah: 77).

Berdasarkan ayat di atas, model pendidikan yang harus didapatkan oleh anak-anak muslim, adalah pendidikan yang model kurikulumnya berorientasi pada dua masa. Orientasi masa sekarang adalah dunia dengan segala tantangan zaman. Masa nanti, akhirat dengan impian menjadi penghuni surga. Sehingga peserta didik mendapatkan dua kebahagiaan, bahagia di dunia dan akhirat. Untuk mendapat hal tersebut, membutuhkan kurikulum yang mampu mendidik kemandirian pada generasi Islam, mandiri dalam hal aqidah, ibadah, mandiri dalam ekonomi.

Realita kita lihat sekarang ini bahwa anak-anak muslim, atau generasi muda Islam belum mandiri dalam hal-hal tersebut, belum mandiri dalam hal aqidah, ibadah, maupun ekonomi, akibatnya generasi Islam mengalami krisis akhlak, ini dapat kita lihat dalam realita berikut ini ¹:

Pertama, generasi Islam tidak mandiri secara aqidah. Ini dapat kita lihat saat ini, pada anak-anak muslim yang dengan mudah pindah agama, menikah dengan orang yang berbeda agama dengan bangga karena alasan materi, atau mengabaikan perintah agama dengan mengerjakan hal-hal yang dilarang seperti pergaulan bebas sampai melahirkan anak terlarang, setelah lahir lalu dibuang,

¹ Ainal Mardhiah, *Orientasi: Pendidikan Seperti Ini yang Harus Diperoleh Anak-Anak Muslim*, Opini Serambi Indonesia, 30 November 2021

atau yang tidak diinginkan kelahirannya mereka melakukan aborsi. Hal lainnya dapat kita lihat generasi muda Islam banyak menggunakan narkoba dan ganja secara bebas, terlibat LGBT (penyuka sesama jenis) atau lainnya.

Kedua, generasi Islam baik yang muda maupun yang tua, tidak mandiri secara ibadah. Ini dapat dilihat ketika azan berkumandang hanya sedikit yang bersegera melaksanakan shalat, mereka sibuk dengan gadget (handphone, laptop) ditangan masing-masing sibuk menonton YouTube, Tiktok atau main game baik di rumah-rumah maupun di warkop dan kafe-kafe. Warung kopi, kafe-kafe penuh dengan anak-anak, dan remaja dari mulai tempat tersebut dibuka waktu pagi, sampai menjelang tengah malam masih banyak remaja-remaja di tempat tersebut, bahkan ada sebagian mereka sampai pagi menjelang tidak pulang kerumah, bergadang untuk mendapatkan wifi.

Ainal Mardhiah dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Metode Penugasan dan Pembiasaan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Mahasiswa, mengatakan bahwa dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa masih banyak anak-anak remaja, yang akil baligh bahkan sudah menjadi mahasiswa meninggalkan sholat 5 waktu.²

Ketiga, tidak mandiri secara ekonomi, ini dapat kita lihat dari makin banyak lulusan perguruan tinggi yang pengangguran, meski mereka sudah kuliah tinggi sampai ke luar negeri. Kondisi ini bisa disebabkan karena para lulusan sekolah atau perguruan tinggi tersebut tidak kompeten dalam bidangnya sehingga tidak mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri atau tidak punya modal untuk membuka usaha. Selain itu tidak tersedia lowongan kerja, baik yang dimiliki oleh swasta atau pemerintah sebagai contoh: minimnya penerimaan pegawai negeri, meski yang pensiun terus bertambah setiap tahunnya, jika ada penerimaan pegawai negeri jumlah yang diterima hanya sedikit sementara lulusan sangat banyak, atau karyawan yang diterima tidak memprioritaskan anak negeri.

Demikian juga dengan penerimaan pegawai di lembaga swasta sangat sedikit, terlebih lagi di Era Digital, banyak fungsi manusia sudah diganti oleh alat digital atau robot, sehingga tidak lagi memerlukan tenaga manusia dalam jumlah yang banyak, kecuali untuk operator atau keperluan lainnya yang tidak bisa digantikan oleh alat digital dan robot tersebut.

² Ainal Mardhiah, *Pengaruh Metode Penugasan dan Pembiasaan terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Mahasiswa*, Jilid 10, Jurnal Intelektualita, 2021.

Ini merupakan sebuah indikasi bahwa pendidikan Islam sudah tidak berfungsi dengan baik, pendidikan yang berfungsi dengan baik dapat kita lihat dari lahirnya generasi Islam, yang kuat secara ekonomi, taat dan patuh kepada Allah SWT sebagaimana fitrah setiap insan. Jika kondisi ini tidak segera diperbaiki oleh pemerintah, orang tua, sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan, kehancuran generasi Islam sudah di depan mata.

Pemerintah berkewajiban membuka berbagai lowongan kerja di lembaga pemerintahan, orang pertama harus diterima di lembaga-lembaga pemerintahan tersebut adalah anak negeri bukan orang asing, demikian juga pemerintah harus membuat aturan bagi lembaga swasta milik pribadi, maupun lembaga yang di bawah pengawasan pemerintah, dalam penerimaan karyawan mengutamakan anak negeri.

Pemerintah, lembaga terkait dan Perguruan Tinggi wajib bekerjasama dalam membuat pelatihan-pelatihan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan, skill, yang dibutuhkan oleh pemerintah atau lembaga swasta untuk mengisi berbagai lowongan pekerjaan yang tersedia, sehingga tidak ada alasan untuk menolak anak negeri dalam bekerja.

Pemerintah dalam hal ini harus mulai mendidik masyarakat untuk mengkonsumsi produksi dalam negeri, dengan membuka berbagai perusahaan yang menghasilkan produk yang dibutuhkan dan digunakan oleh masyarakat Indonesia, hal ini juga sebagai upaya mengurangi budaya ketergantungan dan berhutang dengan luar negeri.

Orang tua harus menyediakan waktu untuk mengevaluasi ibadah anak, akhlak anak, memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup, tidak cukup hanya memberikan materi berupa uang dan fasilitas hidup seperti sekolah yang mahal, gadget, kendaraan lalu anak-anak tidak diawasi dengan alasan sibuk bekerja. Anak tidak hanya membutuhkan fasilitas, materi dalam bentuk uang, pakaian atau lainnya. Anak membutuhkan kasih sayang, perhatian dari orang tua, anak membutuhkan waktu orang tua untuk berbagai masalah yang mereka hadapi, dengan bertambahnya umur anak, akan bertambah masalah yang mereka hadapi, kehadiran orang tua tentu sangat penting. Jika pada saat-saat seperti ini anak tidak mendapatkan waktu orang tuanya, maka anak akan mencari orang lain di luar rumah untuk tempat berbagi masalah. Dikhawatirkan lagi anak memilih jalan yang salah dalam mempercepat penyelesaian masalah yang mereka hadapi, yang terjadi kemudian bukan menyelesaikan masalah, melainkan menambah masalah baru.

Para pendidik jangan dibuat sibuk dengan perubahan kurikulum seperti yang terjadi selama ini, setiap pergantian pemimpin kurikulum pun diganti, kurikulum lama belum selesai dikerjakan, belum selesai dilakukan evaluasi untuk melihat efektivitasnya, sudah dikeluarkan kurikulum baru dan wajib dikerjakan. Guru jangan disibukkan dengan urusan administrasi, kecuali sedikit untuk membuat laporan dan evaluasi agar dapat melihat letak kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat segera diperbaiki.

Kita perhatikan selama ini kurikulum yang lama belum tuntas dilaksanakan, belum dievaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan, sudah diwajibkan menggunakan kurikulum baru. Jika murid, guru dan pelaku pendidikan disibukkan dengan administrasi dan perubahan kurikulum, yang terjadi kemudian pendidik (guru, dosen, dan lainnya) menghabiskan umur dan waktu untuk ikut pelatihan, belajar kurikulum terus menerus, baik dengan pelatihan yang dibuat oleh lembaga resmi atau belajar secara mandiri jika selesai pelatihan masih belum bisa memahami kurikulum tersebut bagaimana cara menerapkan dalam pembelajaran.

Pada waktunya anak-anak sudah harus ujian akhir, sudah harus lulus dari sebuah lembaga pendidikan, substansi dari pendidikan itu belum maksimal diperoleh, belum maksimal dilatih pada anak, belum maksimal diajarkan, karena guru sibuk dengan kurikulum sibuk dengan administrasi.

Dalam kurikulum menurut saya yang diperlukan adalah pengembangan. Pengembangan dalam hal-hal tertentu seperti pengembangan strategi, pengembangan dalam penggunaan metode, media, sumber bahan ajar, agar lebih mudah dipahami oleh anak dan mudah dikerjakan oleh guru, atau penambahan beberapa materi atau mata pelajaran agar peserta didik dapat mengikuti perubahan zaman bukan diganti kurikulum secara total seperti yang kita saksikan selama ini, sehingga menghabiskan waktu, tenaga, energi dan pikiran yang tidak sedikit, namun manfaat yang diperoleh hanya sedikit, bahkan kita lihat tidak ada manfaat, ini dapat kita lihat dari realita di masyarakat anak-anak semakin mengalami krisis akhlak, pergaulan bebas merajalela dikalangan anak muda, hampir semua jenjang umur sudah memakai narkoba atau ganja, LGBT ada di semua daerah dalam jumlah ribuan untuk satu kelompok (grup). Ini dapat kita baca informasinya di berbagai media sosial

Kembali kepada tugas pokok guru itu adalah mendidik dan mengajar, itu berarti tugas guru adalah mengajar agar anak didik agar cerdas intelektual, lalu mendidik anak didik cerdas spiritual (taat kepada Allah SWT), cerdas sosial memiliki sikap simpati dan empati kepada orang lain, terutama terhadap orang

tua, keluarga, sesama muslim dan menjadi teladan bagi non muslim. Selain itu mendidik anak didik memiliki karakter dan akhlak yang baik. Disamping memiliki skill tertentu sesuai dengan jenis pendidikan yang mereka geluti selama belajar di sekolah dan perguruan tinggi.

Pendidikan itu bukan hanya tugas guru, setiap orang tua akan ditanya tentang anak-anaknya, begitu juga guru dan pendidik akan ditanya tentang murid-muridnya untuk waktu yang dihabiskan bersamanya, untuk sekolah yang berlaku kelas pagi sampai siang, ada yang dari pagi sampai sore, bahkan ada yang 24 jam peserta didik di sekolah alias mondok. Begitu juga pemimpin negeri ini akan ditanya tentang peserta didik, berkaitan dengan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang disusun, apakah membantu dan mempermudah peserta didik menjaga ketaatan kepada Allah SWT atau sebaliknya hanya membuat peserta didik menghabiskan waktu di sekolah.

Masyarakat di negeri ini, yang terbanyak adalah muslim, sangat penting ini menjadi perhatian khusus dari para Anggota Dewan yang mewakili rakyat, maupun pejabat pemerintah untuk membuka berbagai lowongan kerja, pelatihan, dan peraturan bahwa tenaga kerja di masing-masing daerah harus mengutamakan tenaga kerja anak negeri. Jika hal ini tidak bisa dilakukan, dipastikan generasi Islam dimasa mendatang akan menjadi generasi yang lemah. Dan bahaya terbesarnya adalah Islam akan hilang di dada generasi muda Islam kecuali hanya sedikit, karena masalah ekonomi.

Bahaya lainnya anak-anak muslim, harus bekerja pada orang yang tidak menyayangi mereka seperti yang kita dengar baru-baru ini, mereka bekerja sampai tidak di kasih makan, sakit tidak diobati, dibuang ke laut, tentu berat menjaga aqidah di lingkungan seperti ini. Jika bukan kita sesama muslim yang menjaga anak-anak muslim, lalu siapa lagi? Selain muslim, tentu tidak bisa di harapkan sebagaimana Allah SWT ingatkan dalam ayat berikut ini:

“Dan orang-orang Yahudi dan Nasran tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya).” Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah. (QS. Al Baqarah: 120).

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan bantuan dan perhatian pemerintah yang serius, menyiapkan lowongan kerja, atau peluang usaha yang sesuai dengan lulusan Perguruan Tinggi yang ada. Untuk mengubah kondisi ini tentu tidak mudah, perlu kerja sama dan komitmen berbagai pihak, perlu keikhlasan, perlu kurikulum pendidikan yang memiliki orientasi yang sesuai dengan kebutuhan anak menghadapi perkembangan zaman dan kurikulum yang mempersiapkan anak mandiri secara akidah, ibadah dan akhlak sebagai persiapan akhirat.

Salah cara yang mudah dan cepat mengubah sebuah generasi adalah melalui pendidikan, dengan alasan: Pertama, sebagian besar anak-anak muslim menghabiskan waktunya di sekolah, Kedua: anak-anak lebih mendengar guru dibandingkan orang tua sendiri, Ketiga: Bersama kawan-kawan akan lebih termotivasi. Sedangkan waktu anak di rumah hanya sisa waktu, sore dan hari libur mereka di rumah, untuk sekolah asrama, 24 jam anak-anak di asrama bersama guru, ustadz, ustadzah tentu akan lebih mudah dibentuk.

Untuk mengubah sebuah generasi menjadi generasi Islami yang taát kepada Allah SWT, anak-anak muslim harus mendapatkan kurikulum yang memiliki orientasi dunia dan akhirat, sekaligus keteladan pembiasaan dari guru dan orang tua, dengan ciri kurikulum antara lain sebagai berikut :

1. Mampu mempersiapkan anak-anak muslim bersanding dengan dunia lain, dan mencintai tanah air sendiri, seperti: Bahasa Asing, kemampuan membaca, menulis, berhitung, kewarganegaraan, dan muatan lokal.
2. Mampu menghasilkan uang untuk membiayai kehidupan diri dan keluarganya. Sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada, baik yang milik negara maupun swasta atau peluang-peluang bisnis (usaha) yang ada sekarang atau peluang di masa depan agar mampu mereka ciptakan. Yang dikemas dalam mata pelajaran atau mata kuliah entrepreneur, prakarya, bisnis online atau lainnya sesuai tingkat umur anak. Atau sesuai bidang yang digeluti masing-masing, dengan bidang yang dipelajarinya, dapat membuka peluang-peluang untuk mendapatkan materi (uang).
3. Mampu menghadapi perkembangan zaman. Seperti teknik informatika, teknologi masa kini, fisika, kimia, biologi, matematika dan lainnya yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman.
4. Mampu mempersiapkan anak-anak menghadapi akhirat, melalui mata pelajaran agama dengan mata pelajaran antara lain:

A. Al-Qur'an

- Baca tulis Al-Qur'an,
- Tahfidz,
- Terjemah Al-Qur'an,
- Tafsir,
- Ulumul Qur'an

B. Hadits

- Menghafal hadits dari kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu dawud, sunan At-Tirmizi, Sunan An Nasai dan Sunan Ibnu Majah
- Terjemah hadits
- Ashbabun Wurud Hadits

C. Aqidah (belajar tentang aqidah para sahabat, belajar tentang kisah para sahabat yang dijamin masuk surga dalam mempertahankan aqidahnya).

D. Sirah Para Nabi dan Sahabat

E. Fiqh meliputi Fiqh Thaharah, shalat, Zakat, Puasa, Haji, Munakahat, Muamalah, Siyasah

F. Bahasa Arab.³

G. Akhlak

1. Akhlak kepada Allah.
2. Akhlak kepada Rasul,
3. Akhlak kepada diri sendiri,

³ Ainal Mardhiah, *Orientasi: Pendidikan Seperti Ini yang Harus Diperoleh Anak-Anak Muslim*, Opini Serambi Indonesia, 30 November 2023.

4. Akhlak kepada sesama.
 - a. Akhlak terhadap kedua orang tua,
 - b. Akhlak kepada sesama muslim,
 - c. Akhlak terhadap non muslim
5. Akhlak terhadap lingkungan.⁴

⁴ Ainal Mardhiah, *Membangun Akhlak Islami Dalam Teori dan Praktek*, (Banda Aceh: Magenta Banda Aceh, 2019), hlm. 5

BAB II

Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital

Perkembangan teknologi yang sangat pesat, bisa dikatakan tidak terbendung, merambah semua aspek kehidupan manusia dalam waktu yang sangat singkat. Semua bidang kehidupan sudah dihubungkan dengan komputer dan alat digital seperti handphone atau smartphone menggunakan internet. Dengan perkembangan teknologi sekarang ini, segala kegiatan sudah dapat dilakukan secara online, sehingga menjadi lebih mudah, lebih murah, lebih cepat dan lebih hemat, dapat dilakukan dalam waktu yang sangat singkat. Era ini dikenal dengan revolusi Industri 4.0 yaitu tren didunia industri yang menggabungkan teknologi otomatis dengan teknologi cyber.⁵

Dalam Wikipedia disebutkan bahwa Industri 4.0 adalah nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Istilah ini mencakup sistem siber-fisik, internet untuk segala, komputasi awan, dan komputasi kognitif. Industri 4.0 menghasilkan “pabrik cerdas”. Konsep “industri 4.0” pertama kali digunakan di publik dalam pameran industri Hannover Messe di kota Hannover, Jerman di tahun 2011. Di sebutkan dalam buku UMKM 4.0, dari peristiwa ini juga sebetulnya ide “industri 2.0” dan industri “3.0” baru muncul, sebelumnya cuma dikenal dengan nama ” Revolusi Teknologi”, “Revolusi Digital”, Industri 4.0 menggunakan komputer dan robot sebagai dasarnya.⁶

Dengan demikian di era industri 4.0 ini, yang dimulai sejak tahun 2011 tersebut keberadaan manusia sudah mulai digantikan oleh mesin atau robot atau alat digital lainnya. Ini adalah tantangan masa kini, dan masa depan yang mesti diketahui, dipahami dan dipersiapkan oleh generasi Islam. Selain modal

⁵ Wulan Ayodya, *UMKM 4.0; Strategi UMKM Memasuki Era Digital*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2020), hlm. 11

⁶ Wulan Ayodya, *UMKM 4.0; Strategi UMKM...*, hlm. 12

agama yang kuat tertanam dalam jiwa dan terlihat dalam bentuk ketaatan kepada aturan agama, dan akhlak Islami, sebagai kekuatan utama dalam menghadapi era industri 4.0.⁷

Disebutkan juga dalam Wikipedia industri 4.0 adalah Era Digital, Era Digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau *off* dan *on*. Artinya ada alat digital atau robot yang dibuat untuk suatu keperluan. Mengaktifkannya cukup menekan tombol "*on*", dan jika sudah tidak diperlukan lagi maka matikan fungsi alatnya dengan menekan tombol "*off*".

Dalam Wikipedia, digital berasal dari kata *Digitus*, dalam bahasa Yunani berarti jari jemari. Apabila kita hitung jari jemari orang dewasa, maka berjumlah sepuluh. Artinya, digital itu sebuah alat yang bisa dikontrol operasionalnya atau bisa dioperasikan dengan 10 jari. Sehingga gampang dan sangat mudah bagi yang menguasainya atau yang memiliki pengetahuan tentangnya. Contoh yang sering kita lihat dahulu, jika ingin mentransfer uang ke rekening orang lain untuk suatu kepentingan, caranya kita harus ke bank lalu mengambil nomor antrian, lanjut menulis kwitansi setor/transfer, kemudian antri bisa berjam-jam. Setelah nomor antrian dipanggil baru ke kasir untuk setor atau transfer, butuh waktu yang lama. Jika keadaan di bank tersebut nasabahnya sedang ramai, untuk antri saja bisa menghabiskan waktu setengah hari untuk satu transaksi. Namun sekarang ini di era industri 4.0, era digital, seseorang jika ingin melakukan sebuah transaksi keuangan bisa dilakukan dari rumah, dari kantor atau dimanapun yang bersangkutan berada. Bisa melalui alat digital seperti handphone, dengan cara mendownload aplikasi yang dimaksud lalu buka aplikasi yang kita butuhkan untuk transaksi *online* seperti m-Banking tanpa perlu sibuk dan harus antri lama. Hanya dalam hitungan detik dan dengan 1 jari, tidak perlu 10 jari kita sudah bisa mengirimkan uang atau menabung uang kita dengan cepat dan aman.

Iniilah yang dimaksud dengan era digital, serba mesin, serba program, cukup menggunakan aplikasi tertentu sesuai kebutuhan, menggunakan jari 1 atau kesepuluh jari, lalu semua beres, selesai dikerjakan. Efek digital ini nantinya akan berlanjut pada pengurangan fungsi kerja manusia seperti yang bekerja di bank. Pegawai bank sudah tidak diperlukan lagi dalam jumlah yang banyak kecuali untuk keperluan tertentu yang tidak bisa dikerjakan oleh alat digital seperti perjanjian yang perlu tanda tangan langsung, karena sudah digantikan oleh ATM atau m-Banking dalam urusan transaksi. Namun tidak hilang kemungkinan,

⁷ Ainal Mardhiah, *Pergeseran Fungsi Manusia Menghadapi Era Industri 4.0*, Jurnal Mimbar Akademika, 2022

akan ada aplikasi tanda tangan *online*, di masa mendatang, sehingga semua bisa dilakukan secara *online*.

Adapun contoh perangkat digital yang sering kita lihat atau biasa digunakan adalah radio, email, alat telekomunikasi, televisi, komputer, smartphone dan lainnya. Jika dilihat dari bentuk alat digital tersebut, nampak era industri 4.0 itu biasa saja. Karena sebagian besar alat digital tersebut sudah biasa digunakan, bahkan sebagian kita menggunakan salah satunya atau semua alat digital tersebut sepanjang waktu untuk aktivitas sehari-hari.

Orang-orang menggunakan alat digital tersebut untuk komunikasi dan hiburan, sebagian lainnya untuk main game, baik game *online* maupun game *offline*, sepanjang waktu, sampai lupa waktu, lupa kewajiban, meski diketahui kebiasaan tersebut bisa mengakibatkan gangguan saraf, sakit mata dan efek negatif lainnya tetap saja alat tersebut tidak bisa dihindarkan bagi sebagian anak-anak, remaja, dan orang dewasa.

Jika ini terus terjadi, generasi Islam akan terlindas zaman dan akan jadi pembantu di rumah sendiri jika ini tidak cepat disadari dan segera diperbaiki. Di masa yang akan datang dan sekarang ini alat-alat digital tersebut diprogramkan untuk menggantikan fungsi dan peran manusia. Sehingga sebagian besar pekerjaan akan dikerjakan oleh alat digital yang diciptakan dalam berbagai bentuk robot atau program, yang bisa bekerja dan berfungsi sebagaimana fungsi pelayanan dan pekerjaan yang biasa dilakukan seorang manusia.

Di kondisi Covid 19 ini, sangat nampak penggunaan alat digital terjadi dalam segala bidang dan aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan, perekonomian, hukum, kesehatan dan bidang lainnya. Dalam dunia pendidikan, biasanya seorang guru mengajar tatap muka dengan datang ke sekolah, mengajar dengan cara tatap muka menggunakan metode ceramah, praktik atau lainnya di depan siswa-siswi. Di era Covid 19, mengajar tidak lagi perlu datang ke sekolah, cukup di rumah saja, menggunakan alat digital seperti laptop, handphone, kita sudah bisa mengajar bertatap muka dengan peserta didik di semua jenjang pendidikan lewat online. Demikian contoh kecil gambaran era industri 4.0, meminimalkan fungsi keberadaan manusia, diambil alih oleh robot, program atau alat digital lainnya yang sudah diprogram untuk mengerjakan pekerjaan tertentu.

Lalu apa yang harus dipersiapkan oleh generasi Islam dalam menghadapi era industri 4.0 yang sedang berlangsung dan akan terus berlanjut?.

Menurut saya ada 2 hal penting yang harus dibekali kepada generasi Islam sekarang untuk menghadapi Era Digital: ⁸

1. Persiapan Bekal Religi (Agama)

Semenjak kecil anak-anak sudah harus diajarkan dengan hal-hal yang menambah kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, sebagai contoh membiasakan anak melaksanakan ibadah wajib sholat lima waktu, shalat jamaah baik dirumah atau di masjid, membiasakan anak shalat sunat seperti shalat dhuha dan shalat malam sambil dijelaskan keutamaan-keutamaan ibadah tersebut kepada mereka, karena ini adalah pondasi.

Membiasakan anak shalat dhuha, karena dengan shalat dhuha ini membuat rezeki kita mudah, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits berikut ini:

“Wahai anak Adam, janganlah engkau luput dari empat rakaat di awal harimu, niscaya akan Aku cukupkan untukmu (rezeki) di sepanjang hari itu.” (HR. Ahmad)

Membiasakan anak-anak shalat malam, karena shalat malam ini memberikan kekuatan dalam menghadapi berbagai persoalan dalam hidup. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Rabb kita Tabaraka wa Ta’ala turun setiap malam ke langit dunia ketika masih tersisa sepertiga malam terakhir, lalu Dia berfirman: “Barangsiapa yang memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku mengampuninya. Barangsiapa yang memohon (sesuatu) kepada-Ku, niscaya Aku akan memberinya. Dan barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkannya.” (HR. Bukhari).

Membiasakan anak puasa sunat, minimal senin kamis, agar anak terbiasa merasakan kondisi lapar atau kekurangan, sehingga dapat bersabar ketika sedang dalam kondisi kekurangan materi dan harta, namun tetap dekat dengan Allah SWT.

Selain itu orang tua wajib mengajarkan anak-anak lancar membaca Al-Qur’an dan membiasakan anak rutin berinteraksi dengan Al-Qur’an agar ketika anak-anak mendapat masalah mereka akan lari kepada Al-Qur’an, lari kepada Allah dengan shalat, karena sudah dibiasakan semenjak kecil. Secara

⁸ Ainal Mardhiah, *Pergeseran Fungsi Manusia Menghadapi Era Industri 4.0*, Jurnal Mimbar Akademika, 2022

tidak langsung dengan membaca Al-Qur'an anak sudah berbicara dengan Allah, menceritakan segala kegelisahan, kegalauan dan kesusahan yang sedang dihadapi kepada Rabbnya. Sebagaimana firman Allah SWT:

“(yaitu) orang-orang yang beriman lagi hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenteram.” (QS Ar-Ra'du : 28).

Jika agama tertanam dengan baik tentu anak akan berusaha mengerjakan segala perintah Allah, yang wajib maupun sunat, dan akan berusaha meninggalkan segala larangan-Nya, menjadikan anak kuat secara fisik dan mental menghadapi tantangan zaman. Dalam perkembangannya nanti anak akan tumbuh menjadi anak yang berakhlak dan berperilaku Islami dan memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, dengan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan orang tua dan guru semenjak mereka masih kecil.

Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya, bekal agama itu kurang, tidak akan mampu menolong dan menopang anak menghadapi berbagai masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya di masa mendatang, akan muncul generasi yang goyang jiwanya, stres, bunuh diri, lari pada hal-hal terlarang seperti pergaulan bebas, ganja dan narkoba karena tidak siap menghadapi kesulitan hidup, kesulitan mendapatkan pekerjaan karena sudah digantikan oleh robot atau alat digital lainnya yang sudah diprogram, yang sudah dirancang untuk segala keperluan, ditambah lagi jika tidak memiliki kompetensi keahlian, keterampilan apapun yang bisa membuat anak bisa survive, yang bisa membuat seorang anak itu dapat memperoleh materi atau uang untuk membiayai hidup dan kehidupannya.

2. Bakal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Digital

Era industri 4.0 fungsi manusia akan digantikan oleh mesin cerdas (robot dan alat digital) lainnya. Oleh karena itu generasi Islam harus belajar ilmu pengetahuan tertentu yang mereka senangi sampai benar-benar kompeten dan ahli, harus belajar teknologi terkini seperti teknologi digital, harus menguasai komputer, internet, harus menguasai dunia maya dan dapat memanfaatkannya dalam bentuk yang positif dan bermanfaat buat diri dan orang banyak. Ini bisa dipelajari bersama guru di sekolah, melalui LES tentang IT dan segala program yang ada di dalamnya atau belajar otodidak sendiri lewat buku, lewat dunia maya, Google, internet atau yang lainnya.

Kompetensi yang sedang marak berkembang saat ini sebagian berorientasi pelayanan, seperti kemampuan menciptakan, merancang, memanfaatkan alat digital untuk memberikan berbagai macam bentuk layanan, seperti aplikasi pelayanan, transfer, belanja, pengiriman dan lainnya.

Dengan demikian, era industri 4.0, (Era Industri Digital) ini merupakan sebuah tantangan besar yang betul-betul harus dipersiapkan oleh generasi Islam mulai sekarang, termasuk para pendidik seperti dosen, guru, ustadz, ustdzah, juga harus menguasai IT, harus menguasai media digital dan segala bentuk pengembangannya untuk mempermudah proses pembelajaran.

BAB III

Ruang Lingkup Materi Pendidikan Islam di Era Digital

Pendidikan adalah upaya untuk merubah pengetahuan, pola pikir, sikap, perilaku anak didik menjadi lebih baik, mendidik anak agar shaleh pribadi dan shaleh sosial.⁹ Pribadi yang shaleh dapat dilihat dari ketaatan seorang anak kepada Allah, menjalankan ibadah dan menambahnya dengan ibadah sunat, sedangkan shaleh sosial dapat dilihat dari akhlaknya, sopan santunnya, perkataannya yang baik, kepeduliannya, simpati dan empati terhadap orang lain.¹⁰ Selain itu pendidikan adalah upaya menjaga fitrah manusia agar anak didik tetap beribadah dan bertuhan hanya kepada Allah SWT. Untuk itu, semakin tinggi ilmu seorang anak didik, akan semakin taat ia kepada Allah SWT, dalam bentuk menjaga segala perintah-Nya, baik sunat maupun yang wajib, atau berusaha menjauhi segala larangan-Nya.

Untuk membentuk sebuah generasi Islami, yang berakhlak Islami, generasi yang taat kepada Allah SWT, membutuhkan kurikulum pendidikan Islam yang mendukung secara materi dan pelaksanaan, sekaligus membutuhkan keteladanan dan pembiasaan yang baik dari guru dan orang tua. Ruang lingkup penerapan materi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum yang mempersiapkan anak-anak muslim agar mampu bersanding dan berkomunikasi dengan masyarakat dunia, namun tetap mencintai tanah airnya, seperti: bahasa asing, kemampuan membaca, menulis, berhitung, kewarganegaraan, dan muatan lokal.

⁹ Ainal Mardhiah, *Spiritual Pendidik Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Aqidah, Akhlak dan Ibadah Anak*, Gender Quality; Internatioanl Journal of Children and Gender, hlm. 60

¹⁰ Ainal Mardhiah, *Spiritual Pendidik Pengaruhnya...* hlm. 60

2. Kurikulum yang mempersiapkan anak-anak muslim agar mampu menghasilkan uang untuk membiayai kehidupan diri dan keluarganya. Sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada, baik itu milik negara maupun swasta atau peluang-peluang bisnis (usaha) yang ada sekarang atau peluang dimasa depan agar mampu mereka ciptakan. Untuk ini dikemas dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah enterprener, prakarya, bisnis online atau lainnya, yang diajarkan sesuai tingkat umur anak.
3. Kurikulum yang mempersiapkan anak-anak muslim agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Seperti Teknik Informatika, ilmu yang berkaitan dengan teknologi terkini, fisika, kimia, biologi, matematika dan lainnya yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman.
4. Kurikulum yang mempersiapkan anak-anak muslim agar mampu menghadapi kehidupan akhirat melalui mata pelajaran agama, antara lain dapat di kemas dalam pelajaran :
 - a. Al-Qur'an yang di dalamnya ada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, Terjemah Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, dan Ulumul Qur'an.
 - b. Hadits dalam hal ini meliputi mata pelajaran menghafal Hadits dari kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmizi, Sunan An Nasai dan Sunan Ibnu Majah. Selain itu ada mata pelajaran Terjemah Hadist dan Ashbabul Wurud Hadits.
 - c. Aqidah (belajar tentang aqidah para sahabat dari ayat dan hadits shahih, peristiwa-peristiwa luar biasa pada masa sahabat untuk mempertahankan aqidah, bukan khilafiyah dalam masalah aqidah).
 - d. Fiqh meliputi Fiqh Thaharah, Fiqh Shalat, Fiqh Puasa, Fiqh Zakat, Fiqh Haji, Fiqh Wanita, Fiqh Munakahat, Fiqh Mu'amalat, Fiqh Siyasah, Fiqh Aurat laki-laki dan perempuan, Ghadhul Basyar dan lainnya.
 - e. Sirah Nabawiyah dan Sirah Sahabat dalam hal ini meliputi kisah para Nabi, kisah para sahabat dan sahabiyah, kisah-kisah orang-orang yang dijamin masuk syurga.
 - f. Bahasa Arab.¹¹

¹¹ Ainal Mardhiah, *Orientasi: Pendidikan Seperti Ini yang Harus Diperoleh Anak-Anak Muslim*, Opini Serambi Indonesia, 30 November 2023.

- g. Akhlak, meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama (akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak kepada sesama muslim, akhlak terhadap non muslim) dan akhlak terhadap lingkungan.¹²

Untuk mendidik akhlak pada anak didik dibutuhkan waktu yang panjang, pembiasaan yang terus menerus, dan strategi yang serius yang dapat menjangkau semua komponen akhlak yang harus dimiliki oleh anak didik. Setelah mempelajari semua kurikulum dalam Pendidikan Islam, di harapkan setiap peserta didik memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Allah SWT dalam bentuk melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan, akhlak dengan Rasul melalui upaya mengikuti sunnah-sunnah Rasul dalam kehidupan sehari-hari, memiliki akhlak yang baik dengan sesama manusia, dengan lingkungan sekitar, seperti yang tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel berikut ini adalah salah satu bentuk perencanaan atau strategi pembinaan akhlak pada anak yang menggunakan metode penugasan dan pembiasaan. Ini dapat dilakukan oleh orang tua atau guru di sekolah dengan syarat utama “pendidik dalam hal ini orang tua dan guru harus terlebih dahulu melaksanakannya atau bersama-sama dengan anak didik melaksanakannya”. Berikut ini rincian detail langkah perencanaan atau strategi pembinaan akhlak pada anak yang disusun dalam bentuk tabel, untuk menjadi tugas praktik, latihan, dan pembiasaan pada setiap siswa. Kemudian dievaluasi untuk melihat efektivitasnya setiap minggu dalam pertemuan pembelajaran oleh guru. Diharapkan dengan seiring berjalannya waktu semua ini menjadi kebiasaan dan membentuk akhlak yang lebih baik pada anak didik.¹³

Cara ini efektif jika dilakukan, ini dapat saya lihat setelah cara ini saya perlakukan terhadap mahasiswa pada beberapa mata kuliah seperti mata kuliah Ilmu Akhlak, Mata Kuliah Perencanaan sistem PAI, Mata Kuliah Ulumul Qur'an, dan Mata Kuliah Pengembangan Strategi, Media dan Metode Pembelajaran PAI. Menurut saya, ini salah satu strategi yang sangat efektif untuk membangun akhlak Islami pada peserta didik. Hal ini dapat saya lihat dari kasus mahasiswa yang sering meninggalkan shalat wajib, jarang mengerjakan shalat sunat, jarang

¹² Ainal Mardhiah, *Membangun Akhlak Islami Dalam Teori dan Praktek*, (Banda Aceh: Magenta Banda Aceh, 2019), hlm. 5

¹³ Ainal Mardhiah, *Membangun Akhlak Islami Dalam Teori dan Praktek*, (Banda Aceh: Magenta Banda Aceh, 2019), hlm. 5

membaca doa untuk mengawali sebuah kegiatan seperti yang diajarkan oleh Rasulullah. Bahkan ada yang tidak pernah membaca doa untuk mengawali setiap aktivitasnya. Dengan metode ini yaitu metode penugasan dan pembiasaan lalu dicatat dalam bentuk lembar kegiatan harian ternyata sangat efektif. Dari hasil evaluasi di awal mereka sering meninggalkan shalat atau tidak pernah shalat sunat. Setelah kita evaluasi secara rutin setiap minggu, pada setiap pertemuan kuliah selama 1 semester ternyata sangat efektif. Kita lihat dari lembaran yang diberikan untuk mereka isi setiap hari berkaitan dengan aktivitas yang mereka kerjakan sehari-hari, berjalan waktu terus berkurang yang meninggalkan shalat, sampai akhir semester perkuliahan, semua mahasiswa sudah rutin dan sudah menjaga shalat masing-masing.¹⁴ Untuk mereka yang tidak menghafal doa sehari-hari dengan cara penugasan dan pembiasaan ini, pada tes di akhir semester yang dilakukan dengan cara tes lisan, atau tes hafalan doa, dapat kita lihat semua mahasiswa sudah dapat menghafal doa sehari-hari dengan baik dan benar.

Berikut ini lembar kegiatan peserta didik dalam rangka “Pembinaan Akhlak Islami pada Peserta Didik dan Guru”, yang diberikan pada setiap anak dengan cara Penugasan untuk mengisi setiap kegiatan sehari-hari dalam tabel berikut ini, hal ini sebagai upaya pembiasaan untuk membangun akhlak Islami.

¹⁴ Ainal Mardhiah, *Pengaruh Metode Penugasan dan Pembiasaan Terhadap Pelaksanaan Shalat Pada Mahasiswa, Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Vol. 10 No.1*, Edisi Januari- Juni 2021, hlm. 1

Tabel 1
Lembar Kegiatan Anak dan Guru Muslim
Dalam Upaya Membangun Akhlak Islami

A. Akhlak Terhadap Allah SWT

1. Bagi Seorang Muslim

No	Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
1	Shalat Magrib berjama'ah di mesjid							
2	Shalat Isya berjama'ah di mesjid							
3	Shalat Subuh berjama'ah di mesjid							
4	Shalat Dhuhur berjama'ah di mesjid							
5	Shalat Ashar berjama'ah di mesjid							
6	Puasa di bulan Ramadhan							
7	Haji							
8	Puasa sunnah Senin							
9	Puasa sunnah Kamis							
10	Infaq							
11	Zakat fitrah/mal							
12	Shalat rawatib ba'da Magrib							
13	Shalat rawatib ba'da Isya							
14	Shalat rawatib qabla Isya							
15	Shalat rawatib qabla Subuh							
16	Shalat rawatib qabla Dhuhur							
17	Shalat rawatib ba'da Dhuhur							
18	Shalat rawatib qabla Ashar							
19	Shalat Dhuha							
20	Shalat Tahajjut							
21	Shalat Jum'at							
22	Tadarrus							
23	Menghafal Al-Qur'an							

2. Bagi Muslimah

No	Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
1	Shalat Magrib							
2	Shalat Isya							
3	Shalat Subuh							
4	Shalat Dhuhur							
5	Shalat Ashar							
6	Puasa di bulan Ramdhan							
7	Haji							
8	Puasa sunnah Senin							
9	Puasa sunnah Kamis							
10	Zakat mal/fitrah							
11	Sedekah							
12	Shalat rawatib ba'da Magrib							
13	Shalat rawatib ba'da Isya							
14	Shalat rawatib qabla Isya							
15	Shalat rawatib qabla Subuh							
16	Shalat rawatib qabla Dhuhur							
17	Shalat rawatib ba'da Dhuhur							
18	Shalat rawatib qabla Ashar							
19	Shalat Dhuha							
20	Shalat Tahajjud							
21	Tadarrus							
22	Menghafal Al-Qur'an							

B. Membangun Akhlak Kepada Rasul

No	Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
1	Membaca doa tidur							
2	Membaca doa bangun tidur							
3	Membaca doa masuk kamar mandi							
4	Masuk kamar mandi dengan kaki kiri							
5	Keluar kamar mandi dengan kaki kanan							
6	Membaca doa keluar kamar mandi							
7	Membaca doa makan							
8	Membaca doa sesudah makan							
9	Membaca doa bercermin							
10	Membaca doa keluar rumah							
11	Membaca doa masuk rumah							
12	Membaca doa naik kendaraan							
13	Membaca doa belajar							
14	Membaca doa berpakaian							
15	Membaca doa membuka pakaian							
16	Membaca doa masuk mesjid							
17	Membaca doa keluar mesjid							
18	Masuk mesjid dengan kaki kanan							
19	Keluar mesjid dengan kaki kiri							
20	Menghafal Hadits							

C. Akhlak Terhadap Kepada Diri Sendiri

No	Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
1	Menutup aurat							
2	Olah raga							
3	Makan yang baik dan halal							
4	Minum yang baik dan halal							
5	Bergaul dengan orang shaleh							
6	Menghadiri pengajian pengajian							
7	Tidak berkata buruk							
8	Tidak berniat buruk							
9	Bangun sebelum Shubuh							
10	Tidak tidur larut malam							
11	Minum sambil duduk							
12	Makan sambil duduk							
13	Makan minum dengan tangan kanan							
14	Menuntut ilmu							
15	Belajar Mencari pekerjaan							
16	Tidak merokok							
17	Tidak minum minuman keras							
18	Tidak berjudi							
19	Tidak menonton film porno							
20	Tidak melihat aurat orang yang bukan muhrim							
21	Tidak menghabiskan waktu dengan gadget seperti handphone, laptop dan lainnya							

D. Membangun Akhlak Kepada Sesama

1. Membangun Akhlak Kepada Orang Tua

No	Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
1	Berkata baik dengan kedua orang tua (tidak membentak, tidak tinggi suara)							
2	Membantu kedua orang tua							
3	Meminta izin kedua orang tua jika hendak pergi							
4	Menyalami kedua orang tua jika hendak pergi							
5	Selalu minta doa pada kedua orang tua							
6	Lemah lembut terhadap kedua orang tua							
7	Menceritakan masalah pada kedua orang tua							

2. Membangun Akhlak Kepada Sesama Muslim

No	Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
1	Berkata baik dengan semua orang							
2	Membantu orang yang membutuhkan							
3	Menjenguk orang sakit							
4	Tidak menyebarkan aib seorang muslim							
5	Mengingatkan orang yang berbuat salah							
6	Memberi salam jika berjumpa sesama muslim untuk laki-laki dan sesama muslimah untuk perempuan							
7	Bersedekah uang/barang							
8	Selalu tersenyun jika berjumpa orang							
9	Tidak membicarakan keburukan orang							

3. Membangun Akhlak Terhadap Non Muslim

No	Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
1	Berkata baik dengan seorang non muslim							
2	Membantu orang non muslim jika diminta							
3	Tidak mengganggu orang non muslim beribadah							
4	Memberi contoh teladan yang baik agar mereka senang dengan Islam							

E. Membangun Akhlak Kepada Lingkungan

No	Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
1	Rajin menanam pohon							
2	Tidak membuang air seni dalam lobang tanah							
3	Tidak membuang air panas dalam lobang tanah							
4	Membuang sampah pada tempatnya sampah							
5	Tidak menebang pohon sembarangan							
6	Tidak menyakiti hewan							
7	Tidak menyakiti tanaman							
8	Mematikan alat elektronik (seperti TV, kipas angin, Ac, lampu dan lain-lain jika tidak dipakai)							

Mengetahui Orang Tua

Tertanda Peserta Didik

(.....)

(.....)

Untuk pelaksanaan pembelajarannya, materi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang tersebut di atas dapat dibagi sesuai dengan perkembangan anak dan kebutuhan pelaksanaannya. Sebagai contoh anak pada umur taman kanak-kanak sudah harus dibiasakan melaksanakan ibadah shalat. Hal ini wajib dilakukan guru bekerja sama dengan orang tua, dengan sebab pada waktu umur 7 tahun anak didik jika tidak melaksanakan shalat harus dipukul. Dengan demikian semenjak Taman Kanak-Kanak sampai anak memasuki sekolah dasar, anak-anak sudah harus mendapatkan materi Fiqh Shalat meski dengan cara dan bahasa sederhana. Bahasa anak-anak yang langsung kepada praktik, teori diberikan hanya sekedar informasi sederhana tentang keutamaan shalat untuk menjadi motivasi pada anak.

Selain itu yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih bahan ajar adalah perkembangan kedewasaan anak. Sebagian anak ada yang cepat ada yang lambat. Kondisi saat ini ada banyak anak-anak memasuki Sekolah Dasar mereka sudah baligh, sudah mimpi basah, sudah haid sebagiannya. Oleh karena itu sejak Taman Kanak-Kanak anak-anak muslim sudah harus sudah dibiasakan menutup aurat. Harus sudah diperkenalkan hukum menutup aurat, larangan melihat aurat orang lain, wajib menjaga aurat, larangan berkhulwat, fiqh wanita lainnya yang perlu diketahui anak, untuk persiapan masa balighnya secara sederhana agar mudah dipahami dan dilaksanakan. Selain itu, semenjak Sekolah Dasar anak-anak harus sudah diperkenalkan, dibiasakan melaksanakan puasa wajib sebagai latihan dan pembiasaan. Demikian sebagian contoh, yang perlu dibelajarkan pada anak, sesuai dengan perkembangan umur dan kewajiban pelaksanaannya.

BAB IV

Strategi Pembelajaran

Materi Pendidikan Agama Islam

di Era Digital

A. Pengertian Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “strategi” itu berarti ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang atau damai, atau ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁵ Strategi juga diartikan dengan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁶

Menurut pendapat lain, strategi adalah rencana manajer yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk interaksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran perusahaan.¹⁷ Strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perencanaan menurut Hadari Nawawi adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu.¹⁸

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke Empat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1340

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5

¹⁷ Amirullah, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 4.

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. 9, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 35.

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita pahami bahwa strategi adalah sebuah bentuk perencanaan, yang dibuat dengan format tertentu, menggambarkan sebuah seni atau siasat yang disusun secara detail, terperinci, aplikatif, dalam bentuk langkah-langkah pelaksanaan sebuah rencana yang didalamnya terdapat bahan, metode, media dan segala komponen dan kebutuhan yang diperlukan untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan.

Pembelajaran diartikan dengan proses belajar mengajar. Dalam pengertian lain pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.¹⁹ Menurut Yunus Abidin pembelajaran memiliki banyak sudut pandang, jika pembelajaran dipandang dari sudut teori behavioristik maka belajar adalah proses pengubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Dari sudut pandang teori kognitif pembelajaran diartikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonsumsi hasil transfer pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Menurut teori interaksional pembelajaran diartikan dengan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁰

Pembelajaran bagi seorang muslim adalah sebuah usaha yang sengaja disiapkan dan sengaja dilakukan, namun terkadang pembelajaran juga terjadi tanpa sengaja tanpa disiapkan terlebih dahulu. Pembelajaran ini dilakukan untuk transfer pengetahuan (dalam bentuk data, fakta dan konsep), mengasah skill, melatih dan membina akhlak, baik di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran ini dilakukan dengan kerjasama orang tua di rumah, guru serta dosen di lembaga formal, Ustadz dan Ustadzah di lembaga non formal, demikian juga anggota masyarakat.. Para pendidik ini, orang tua di rumah, guru dan dosen di lembaga formal, Ustadz dan Ustadzah di lembaga non formal dan masyarakat harus bekerja sama agar pembelajaran itu efektif dan efisien.

Jika strategi dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik, dalam perwujudan kegiatan

¹⁹ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm. 35.

²⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm.2

belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah diharuskan.²¹ Dalam pendapat lain strategi jika dikaitkan dengan pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²²

Menurut Sutarjo dalam bukunya pembelajaran nilai-nilai karakter ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pembelajaran. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai strategi tertentu.²³

Sedangkan menurut William H. Newman yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya Perencanaan Pembelajaran, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan.²⁴

Dalam pendapat lain, perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan disertai langkah-langkah antisipatif untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa.²⁵

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 5

²² Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm.112

²³ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter; Konstruktivisme dan ICT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2013), hlm. 85.

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 15.

²⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 28-29.

serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁶

Dengan demikian strategi pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam adalah sebuah bentuk perencanaan yang akan dijadikan ukuran, acuan pelaksanaan sebuah proses pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam, yang dibuat dengan format tertentu, menggambarkan sebuah seni atau siasat yang disusun secara detail, terperinci, aplikatif, di dalamnya terdapat langkah-langkah bagaimana pelaksanaannya. Selain itu juga berisi perencanaan tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, selain itu terdapat bahan, materi, metode, media, sumber bahan ajar dan segala komponen-komponen lainnya yang dibutuhkan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan dari materi Pendidikan Agama Islam yang direncanakan.

Dalam pengertian lain strategi pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam adalah sebuah rencana tentang cara, siasat yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan atau program pembelajaran atau sebuah rencana yang menjelaskan, secara detail langkah-langkah bagaimana sebuah program kegiatan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam itu akan dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas, yang di dalamnya terdapat rencana tujuan pembelajaran, metode, media, materi, sumber bahan ajar, bentuk evaluasi, dan langkah-langkah pembelajaran dengan langkah-langkah tersebut diharapkan pembelajarannya menjadi menarik, menyenangkan, tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal efektif dan efisien dalam satu semester.

Untuk tingkat sekolah, perencanaan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kurikulum 2013, dalam bentuk modul untuk Kurikulum Merdeka, atau bentuk strategi lainnya sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku. RPP adalah sebuah bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru atau pendidik dengan merujuk pada KMA 183 dalam mengutip isi Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar, RPP ini dijadikan acuan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan dari setiap materi Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan, didalamnya terdapat kompetensi yang ingin dicapai, tujuan, materi, metode, media pembelajaran, metode pembelajaran,

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 6

sumber bahan ajar, jumlah waktu pelaksanaan, sumber rujukan dan bentuk evaluasi yang akan digunakan, sebagai panduan bagi guru dalam mengajar dan bagi siswa sebagai acuan mereka dalam belajar.

B. Manfaat Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana disebutkan di atas Perencanaan Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam adalah sebuah rencana tentang cara, siasat yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan atau program pembelajaran atau sebuah rencana yang menjelaskan secara detail langkah-langkah bagaimana sebuah program kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu akan dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas, yang didalamnya terdapat rencana tujuan pembelajaran, metode, media, materi, sumber bahan ajar, bentuk evaluasi, dan langkah-langkah pembelajaran dengan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran secara maksimal, secara efektif dan efisien dalam satu semester, yang disusun dalam bentuk RPP.

Udin Syaefudin dan Abin Syamsyuddin Makmun, mengatakan tentang pentingnya sebuah perencanaan:

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
2. Dengan adanya perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko yang mungkin dihadapi. Perencanaan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi sedini mungkin.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang terbaik (*the best alternative*) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*).
4. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. Memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran, maupun kegiatan usahanya,

5. Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.²⁷

Sedangkan Hamzah B. Uno, mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran itu penting, antara lain untuk:

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran
2. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
3. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan.
4. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan.
5. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
6. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.²⁸

Ada beberapa alasan, perlunya seorang guru membuat sebuah perencanaan yang baik sebelum proses pembelajaran itu dilakukan, yaitu:

- A. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan.
- B. Pembelajaran adalah proses kerjasama.
- C. Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks.
- D. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.²⁹

²⁷ Udin Syaefudin Sa'ud, M.Ed., Ph.D, *Perencanaan Pendidikan*, Cet. 3, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.33

²⁸ Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. 2, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Cet. VI, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 31-32

Dalam pendapat lain disebutkan, alasan pentingnya perencanaan, terutama dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik dan efektif.
- b. Dengan membuat perencanaan yang baik, maka seorang guru akan tumbuh dan berkembang menjadi guru yang profesional.³⁰

Ada juga yang berpendapat pertama, melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang untung-untungan, artinya dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai. Kedua, sebagai alat untuk memecahkan masalah. Ketiga, untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Keempat, perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, artinya pembelajaran tidak berlangsung seadanya akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisasi.³¹ Perencanaan berfungsi mendorong guru agar lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.³²

Dengan demikian dapat kita lihat sangat pentingnya sebuah perencanaan dalam proses pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, detail, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, cukup alat media, sarana dan prasarana, sumber bahan ajar, tepat metode yang digunakan dengan jenis materi, jenis tujuan pembelajaran, karakter anak, pembelajaran akan berjalan lancar, menarik, tujuan yang diharapkan akan tercapai dengan maksimal.

³⁰ Drs. H. Abdul Latif, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Qurasy), hlm. 14

³¹ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta ; Prenadamedia, 2015), hlm. 48-49

³² Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran...*, hlm. 45

BAB V

Pengembangan Rencana Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital

A. Pengertian Pengembangan Rencana Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.³³ Sedangkan rencana adalah rancangan; buram (rangka sesuatu yang akan dikerjakan).³⁴ Menurut Kaufman yang dikutip oleh Harjanto, mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen:

- a. Mengidentifikasi dan mendokumentasi kebutuhan.
- b. Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.
- c. Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- d. Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
- e. Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 662

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 1162

- f. Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau *tools* untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.³⁵

Perencanaan adalah langkah-langkah yang sengaja disusun untuk dilaksanakan agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah tersebut dideskripsikan secara jelas dalam suatu dokumen tertulis, sehingga dokumen itu dapat dijadikan pedoman bagi setiap orang yang memerlukannya.³⁶ Sementara itu, menurut Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional Pasal 20 dijelaskan, bahwa “Perencanaan pembelajaran adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.” Secara lebih eksplisit selanjutnya diungkapkan dalam Permendikbud RI No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pada lampirannya Bab III, yaitu perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada standar isi. Pengertian RPP menurut Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dalam lampiran IV disebutkan, yaitu “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”³⁷

Dengan demikian yang dimaksud pengembangan perencanaan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam adalah sebuah bentuk rencana yang disusun tentang cara, siasat yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan atau program pembelajaran atau sebuah bentuk rencana yang telah disusun yang di dalamnya menjelaskan, secara detail langkah-langkah bagaimana sebuah program kegiatan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam itu akan dilaksanakan baik di kelas maupun diluar kelas, yang didalamnya terdapat rencana tujuan pembelajaran, metode, media, materi, sumber bahan ajar, bentuk evaluasi, dan langkah-langkah pembelajaran dengan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran secara maksimal, secara efektif dan efisien dalam satu semester.

³⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. 4, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 2

³⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. VI, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group), hlm. 28-29

³⁷ Adi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu; Implimentasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Hal. 36

B. Urgensi Pengembangan Rencana Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Begitu pentingnya perencanaan bagi pendidikan, karena itu perencanaan harus disusun dengan baik, serius dan maksimal. Adapun langkah-langkah perencanaan yang baik menurut pakar Moch Idochi Anwar dalam bukunya *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, yang dikutip dari pendapat Hardjodipuro adalah:

1. Identifikasi dan dokumentasi berbagai kebutuhan;
2. Pemilihan kebutuhan-kebutuahn yang mempunyai prioritas pelaksanaan,
3. Perincian hasil yang harus dicapai untuk setiap kebutuhan yang telah dipilih,
4. Identifikasi syarat-syarat untuk memenuhi setiap kebutuhan termasuk perincian untuk memenuhi dengan cara *problem solving*,
5. Suatu urutan hasil yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi, dan
6. Identifikasi alternatif-alternatif metode dan alat yang diperlukan dalam memenuhi kebaikan dan keburukan dari setiap metode dan alatnya.³⁸

Mengapa ini perlu direncanakan, dilakukan sebagaimana mestinya, karena ada 4 alasan mengapa perencanaan pembelajaran perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan.
2. Pembelajaran adalah proses kerjasama.
3. Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks
4. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.³⁹

³⁸ Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 3.

³⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Cet. VI, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 31-32

Dalam pendapat lain disebutkan, alasan pentingnya perencanaan, terutama dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik dan efektif.
- b. Dengan membuat perencanaan yang baik, maka seorang guru akan tumbuh dan berkembang menjadi guru yang profesional.⁴⁰

Demikian pentingnya perencanaan bagi seorang guru atau calon guru, perencanaan yang disusun meliputi perencanaan kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator, tujuan, kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikannya), kegiatan penutup. Terdapat juga perencanaan LKPD, metode, media/alat, bahan ajar/ materi, sumber rujukan, perencanaan instrumen penilaian, butir soal juga jawaban, LKPD dan lainnya.

C. Komponen-Komponen Pengembangan Rencana Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun komponen-komponen yang harus ada dalam perencanaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Sistem nilai, yaitu harapan, kebutuhan dan tata nilai yang berkembang di masyarakat di mana pendidikan itu diselenggarakan.
2. Tujuan yang berfungsi untuk memahami maksud dan sasaran lembaga pendidikan yang bersangkutan.
3. Data dan informasi yang mendukung pengetahuan tentang keberadaan lembaga pendidikan.
4. Proses perencanaan yang terdiri atas beberapa tahap.
5. *Output* yaitu hasil yang diharapkan terwujud selaras dengan tujuan lembaga pendidikan.
6. Kriteria, yaitu berupa standar mutu yang dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan suatu rencana.
7. Pembatas yang merupakan batasan wilayah perencanaan maupun keterbatasan sumber bagi perencanaan.⁴¹

⁴⁰ Drs. H. Abdul Latif, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Qurasy, 2006), hlm. 14

⁴¹ Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Cet. 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3.

D. Bentuk Pengembangan Rencana Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam

Bentuk pengembangan rencana pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah dalam konteks kurikulum 2013 adalah dalam bentuk RPP. Dalam menyusun RPP minimalnya ada dua hal utama yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran
 - a. Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SD/MI 35 menit, SMP/MTs 40 menit, SMA/MA 45 menit, dan SMK/MAK 45 menit.
 - b. Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
 - c. Pengelolaan kelas
 1. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan karakteristik proses pembelajaran.
 2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
 3. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, luas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
 4. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan peserta didik.
 5. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
 6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 7. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
 8. Guru berpakaian sopan, bersih dan rapi
 9. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
 10. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.⁴²

⁴² Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Cet. 1, (Bandung: Refika Pratama; 2014), hlm. 296-297

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup.

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Memberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan di capai; dan
5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan yang tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan atau inkuiri dan discoveri dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulia dari menerima, menjalankan, menghargai, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

2. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pembelajaran hasil karya, berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan menciptakan. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Melakukan kegiatan lebih lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan

4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁴³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk pengembangan rencana pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan Kurikulum 2013 dibuat dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

E. Bentuk Pengembangan Rencana Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum adalah suatu keharusan, agar tidak tergilas oleh perkembangan zaman, termasuk dalam dunia pendidikan.⁴⁴ Ada tiga kekuatan besar yang telah mengubah umat manusia selama ini, yaitu: *pertama*, demokrasi, *kedua*, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi komunikasi dan informasi; *ketiga*, globalisasi.⁴⁵ Dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam konteks kurikulum 2013, minimal ada dua hal utama yang harus diperhatikan. *Pertama*, hal tersebut adalah persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan *kedua* adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Kedua hal tersebut dengan tegas disebutkan dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus sesuai dengan Permendikbud 65 tahun 2013 dan Permendikbud no. 22 tahun 2016.⁴⁶

Dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam di era digital, harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip berikut ini:

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik,
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik,
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis,
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.

⁴³ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm.296-299

⁴⁴ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu; Implimentasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 1

⁴⁵ H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: rineka Cipta, 2012), hlm. 13.

⁴⁶ Dr. Yunus Abidin, M.Pd, *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 296

5. Keterkaitan dan keterpaduan,
6. Menerapkan teknologi informatika dan komunikasi.⁴⁷

Adapun komponen-komponen RPP yang sesuai dengan Keputusan Menteri Agama No. 183 tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah, adalah sebagai berikut:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. Identitas mata pelajaran;
- c. Kelas/semester;
- d. Materi pokok;
- e. Alokasi waktu yang sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. Kompetensi inti yang terdiri dari sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan;
- i. Materi pembelajaran, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- j. Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- k. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran;
- l. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

⁴⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, edisi kedua (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012). hlm. 7-8

- m. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, dan
- n. Penilaian hasil pembelajaran.⁴⁸

Komponen-komponen RPP tersebut dapat dilakukan pengembangan dan diurutkan agar sistematis, sesuai dengan sistematika penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2013 atau RPP Kurikulum 2013. Berikut ini uraian detail tentang bentuk atau contoh pengembangan rencana pelaksanaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Perencanaan Identitas Pembelajaran

Bagian identitas minimal mencantumkan identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/sub tema untuk sekolah dasar, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu. Dalam format RPP ini biasanya diletakkan di awal RPP.⁴⁹

Perencanaan identitas pembelajaran meliputi:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan seperti SMA, MA, SMP, MTsN, MI, atau SD
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema seperti PAI (untuk sekolah tingkat SD, SMP dan SMP) untuk madrasah adalah Fiqh/Ushul Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, B. Arab.
- c. Kelas/semester. Untuk SD kelas 1 s/d 6, dilanjut kelas VII s/d IX di sekolah menengah pertama dan madrasah, dan kelas X s/d XII di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Lanjutan.
- d. Materi pokok, seperti *thaharah*, shalat, zakat puasa dan lainnya.
- e. Alokasi waktu. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus ada yang 2 jam pelajaran,

⁴⁸ KMA No. 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hlm. 63. Yunus Abidin, Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013, Cet. 1, Bandung: Refika Pratama; 2014, hlm. 293-294

⁴⁹ Yunus Abidin, Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 299

4 jam pelajaran 6 jam pelajaran tergantung banyak atau sedikit materi yang disampaikan.⁵⁰

Sebagai contoh bentuk pengembangan perencanaan identitas pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| a. Sekolah | : Madrasah Tsanawiyah |
| b. Mata Pelajaran | : Fiqh |
| c. Kelas/ Semester | : VIII / ganjil |
| d. Materi Pokok | : Zakat |
| e. Alokasi Waktu | : 2 Jam Pelajaran |

2. Perencanaan Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah point penting yang tercantum dalam kurikulum 2013, yang tidak tercantum dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang siswa pada setiap tingkat kelas atau program. Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antar mata pelajaran. Kompetensi inti merupakan Operasional Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill*.⁵¹

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasian, Kompetensi Inti, merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu

⁵⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 299

⁵¹ H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implimentasi Kurikulum 2013*, Cet. 2, (Bandung : Rosda Karya, 2013), hlm. 174

kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara kompetensi yang dipelajari siswa SD/MI. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama, sehingga terjadi proses saling memperkuat.⁵²

Sementara itu, Standar Kompetensi Kelulusan sendiri adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁵³ Berikut ini standar kompetensi lulusan.⁵⁴

- Sikap : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan alam lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain.
- Pengetahuan : Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- Keterampilan : Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.⁵⁵

Sedangkan kompetensi inti merupakan kompetensi yang mengikat berbagai kompetensi dasar ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.⁵⁶

⁵² Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 119

⁵³ Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁵⁴ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 123

⁵⁵ KMA No. 183, Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan B. Arab pada Madrasah, hlm. 19-20

⁵⁶ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 118

Kompetensi Inti yang dimaksud di atas adalah

- a. Kompetensi Inti - 1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spritual.
- b. Kompetensi Inti - 2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial.
- c. Kompetensi Inti - 3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan.
- d. Kompetensi Inti - 4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.⁵⁷

Berikut ini uraian detailnya dari ke empat Kompetensi Inti yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran di sekolah:

Kompetensi Inti 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

Kompetensi Inti 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

Kompetensi Inti 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

Kompetensi Inti 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.⁵⁸

Berikut ini merupakan contoh bentuk pengembangan perencanaan kompetensi inti adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Madrasah Tsanawiyah

Mata Pelajaran : Fiqh

⁵⁷ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 120

⁵⁸ KMA No. 183, Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, hlm. 21

Kelas/ Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: Zakat
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

- KI-1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

3. Perencanaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyusun dan menuliskan identitas dan Kompetensi Inti, langkah selanjutnya dalam pengembangan RPP yaitu menuliskan Kompetensi Dasar. Menurut PP No.32 tahun 2013, yang merupakan salah satu payung hukum Kurikulum 2013, diungkapkan bahwa kompetensi yaitu seperangkat sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program dan menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.⁵⁹

Wina Sanjaya menyebutkan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Adapun Kompetensi Dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dengan demikian,

⁵⁹ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 128

dalam suatu pelajaran terdapat beberapa kompetensi yang harus dicapai sebagai kriteria pencapaian kompetensi.⁶⁰

Menurut Chamsiatin, Sa'dun Akbar menerangkan bahwa kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.⁶¹ Kompetensi dasar merupakan kompetensi tiap mata pelajaran untuk setiap kelas.⁶² Dengan demikian kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah mempelajari satu materi tertentu dari suatu mata pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. untuk pelajaran Fiqh materi zakat kelas VIII (2 MTsN) Kompetensi Dasarnya adalah :

- 1.2. Menghayati zakat sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam.
- 2.2. Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang kepada sesama.
- 3.2. Menganalisa ketentuan pelaksanaan zakat.
- 4.2. Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat.⁶³

Sedangkan indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, seperti mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan dan mendeskripsikan. Indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian hasil belajar, hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman Kompetensi Dasar tersebut. Indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari setiap komponen dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.⁶⁴ Dalam pendapat lain indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Cet. VI (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 133-136.

⁶¹ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Cet. II (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 9

⁶² Tim Kemendik, *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm. i

⁶³ KMA No, 183 tahun 2019, Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dan Sekolah, hlm. 211.

⁶⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP SD/MI SMP dan SMA/SMK*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 374

Dengan demikian, indikator hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.⁶⁵ Ada juga yang mengatakan bahwa indikator kompetensi merupakan target kompetensi (kemampuan) dasar yang spesifik (khusus) yang dapat dijadikan sebagai ukuran tercapai tidaknya, terwujud tidaknya kemampuan siswa sesuai target yang ditetapkan.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan tentang Indikator dan Kompetensi Dasar di atas dapat kita buat rancangan pengembangan Kompetensi Dasar dan indikator sebagai mana berikut ini:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas/ Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: Zakat
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, cet. VI (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 137

⁶⁶ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 159

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2 Menghayati zakat sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam.	1.2.1 Meyakini kewajiban membayar zakat bagi setiap muslim sebagai implementasi rukun Islam dan bukti ketaatan pada ajaran Islam.
2.	2.2 Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang kepada sesama.	2.2.1 Menunjukkan sikap peduli kepada teman sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat. 2.2.2 Terbiasa menerapkan hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari. 2.2.3 Terbiasa membayar zakat tepat waktu.
3.	3.2 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat.	3.2.1 Mampu menjelaskan pengertian zakat dengan baik dan benar. 3.2.2 Mampu menyebutkan dalil-dalil yang mewajibkan zakat. 3.2.3 Mampu menyebutkan macam-macam zakat. 3.2.4 Mampu membedakan antara zakat fitrah dengan zakat mal 3.2.5 Mampu menyebutkan harta yang wajib dizakati. 3.2.6 Mampu menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat. 3.2.7 Mampu menyebutkan hikmah membayar zakat.
4.	4.2 Menyajikan ketentuan shalat.	4.2.1 Mampu mendemonstrasikan cara pembayaran zakat. 4.2.2 Mampu mendemonstrasikan cara menghitung zakat yang sudah sampai nisab. 4.2.3 Mampu mendemonstrasikan contoh sikap peduli sebagai implementasi hikmah zakat. 4.2.4 Mampu mendemonstrasikan hafalan ayat Al-Qur'an tentang wajib zakat.

4. Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan harus dicapai oleh siswa dalam RPP. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional.⁶⁷

Perumusan tujuan pembelajaran bertujuan yaitu:

1. Menjadi arah dan tujuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Rumusan tujuan pembelajaran menjadi bukti akuntabilitas kinerja guru.

⁶⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm. 126

Maksudnya dengan, melalui tujuan pembelajaran siswa dapat memperoleh kepastian tentang kompetensi yang dapat diraih serta kinerja dan proses pembelajaran yang harus dilalui.

3. Rumusan tujuan pembelajaran mendorong komitmen guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar disini yaitu kegiatan fisik maupun mental yang perlu dilakukan oleh siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan materi pelajaran.⁶⁸

Dalam penjabaran tujuan harus dikembangkan sejalan dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang dipersyaratkan dalam kurikulum, ketika kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang menjadi rujukan adalah yang terdapat dalam KMA Kurikulum 2013. Dalam menjabarkan tujuan harus diperhatikan kaidah penyusunan tujuan. Salah satu kaidah penyusunan tersebut dikenal dengan konsep A,B,C, dan D. secara terperinci kaidah ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. A adalah singkatan dari *audiens*. *Audiens* dalam hal ini adalah siswa. Dengan demikian dalam tujuan harus tercantum siapa audiensnya secara tersurat.
- b. B adalah singkatan dari *behavior*. *Behavior* adalah tingkah laku yang dilakukan siswa selama dan setelah proses pembelajaran. Dalam merumuskan behavior harus digunakan kata-kata operasional.
- c. C adalah singkatan dari *condition*. Kondisi adalah setting yang melingkupi siswa dalam proses pembelajaran. Setting harus dinyatakan secara lebih spesifik agar tergambar jelas bagaimana siswa belajar.
- d. D adalah singkatan dari *Degree*. *Degree* adalah tingkatan yang harus dicapai siswa dalam mempelajari konsep tertentu. Penentuan *degree* ini hendaknya menggunakan skala tingkat yang bersifat kuantitatif sehingga jelas keterukurannya. Dalam hal *degree* ini hendaknya menggunakan skala tingkat kualitatif namun harus jelas terperinci indikator dan subindikator apa yang membedakan tiap tingkatan keberhasilan belajarnya.⁶⁹

Dengan demikian tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP harus berdasarkan KI (Kompetensi Inti), masing-masing KD (Kompetensi Dasar), dan

⁶⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 228

⁶⁹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 299-300

indikator pembelajaran, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati, dapat diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebagai contoh bentuk pengembangan perencanaan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas/ Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: Zakat
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran

B. Kompetensi Inti

- KI-1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2 Menghayati zakat sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam.	1.2.1 Meyakini kewajiban membayar zakat bagi setiap muslim sebagai implementasi rukun Islam dan bukti ketaatan pada ajaran Islam.
2.	2.2 Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang kepada sesama.	2.2.1 Menunjukkan sikap peduli kepada teman sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat. 2.2.2 Terbiasa menerapkan hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari. 2.2.3 Terbiasa membayar zakat tepat waktu.
3.	3.2 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat.	3.2.1 Mampu menjelaskan pengertian zakat dengan baik dan benar. 3.2.2 Mampu menyebutkan dalil-dalil yang mewajibkan zakat. 3.2.3 Mampu menyebutkan macam-macam zakat. 3.2.4 Mampu membedakan antara zakat fitrah dengan zakat mal. 3.2.5 Mampu menyebutkan harta yang wajib dizakati. 3.2.6 Mampu menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat. 3.2.7 Mampu menyebutkan hikmah membayar zakat.
4.	4.2 Menyajikan ketentuan shalat.	4.2.1 Mampu mendemonstrasikan cara pembayaran zakat. 4.2.2 Mampu mendemonstrasikan cara menghitung zakat yang sudah sampai nisab. 4.2.3 Mampu mendemonstrasikan contoh sikap peduli sebagai implementasi hikmah zakat. 4.2.4 Mampu mendemonstrasikan hafalan ayat Al-Qur'an tentang wajib zakat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui strategi *problem based learning* dan model pembelajaran *examples non examples* peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik menyadari kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
2. Peserta didik menunjukkan perilaku peduli dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemahaman dari hikmah zakat.
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zakat secara bahasa dan istilah dengan baik.

4. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam zakat dengan tepat.
5. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan zakat fitrah dengan zakat mal dengan baik.
6. Peserta didik mampu menyebutkan harta benda yang wajib dizakati dengan benar.
7. Peserta didik dapat menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat dengan benar.
8. Peserta didik mampu menyebutkan hikmah membayar zakat dengan baik.

5. Perencanaan Materi Pembelajaran.

Isi atau materi pembelajaran dalam suatu kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.⁷⁰ Isi kurikulum menurut Hamalik yaitu bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁷¹

Menurut Wina Sanjaya, bahan atau materi pelajaran (*learning materialish*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut beliau mengatakan materi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject-centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.

Menurut *subject centered teaching*, keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum.⁷² Menurut Suryosubroto kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah.⁷³

⁷⁰ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta; BPFE UGM, 1988), hlm. 10

⁷¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 24

⁷² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, Cet. VI, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), hlm.141-142

⁷³ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 32

Sedikit berbeda dari pendapat di atas, isi kurikulum atau pengajaran bukan hanya terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau kumpulan informasi, tapi harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan dibutuhkan, baik bagi pengetahuan itu sendiri maupun bagi siswa dan lingkungannya.⁷⁴

Menurut Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.⁷⁵ Lebih lanjut dijelaskan dengan detail oleh Cd. Dirman berikut ini:

1. Fungsi bahan ajar bagi pendidikan.
 - a. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
 - b. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
 - d. Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
 - e. Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
2. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik
 - a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
 - b. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
 - c. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.
 - d. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - e. Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri.

⁷⁴ Nana Syaodah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Cet.10, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 127

⁷⁵ Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm.6-7.

- f. Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasainya.⁷⁶

Untuk pengembangan materi pembelajaran menurut Gatot yang dikutip oleh cd. Dirman dan Cicih Juarsih, dalam buku Pengembangan Kurikulum, harus dengan empat tahapan, yaitu:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang menjadi acuan pemilihan materi pembelajaran;
2. Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran;
3. Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan butir pertama; dan
4. Memilih sumber materi pembelajaran.⁷⁷

Dengan demikian perencanaan materi pembelajaran pendidikan agama Islam harus memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Sebagai contoh bentuk pengembangan perencanaan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah.
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas/ Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: Zakat
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran

⁷⁶ Cd. Dirman dan Cicih Juarsih, *Seri Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Guru; Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 100

⁷⁷ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implimentasi Kurikulum 2013 untuk SD /MI*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 206-212

A. Kompetensi Inti

- KI-1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2 Menghayati zakat sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam.	1.2.1 Meyakini kewajiban membayar zakat bagi setiap muslim sebagai implementasi rukun Islam dan bukti ketaatan pada ajaran Islam.
2.	2.2 Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang kepada sesama.	2.2.1 Menunjukkan sikap peduli kepada teman sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat. 2.2.2 Terbiasa menerapkan hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari. 2.2.3 Terbiasa membayar zakat tepat waktu.
3.	3.2 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat.	3.2.1 Mampu menjelaskan pengertian zakat dengan baik dan benar. 3.2.2 Mampu menyebutkan dalil-dalil yang mewajibkan zakat. 3.2.3 Mampu menyebutkan macam-macam zakat. 3.2.4 Mampu membedakan antara zakat fitrah dengan zakat mal 3.2.5 Mampu menyebutkan harta yang wajib dizakati. 3.2.6 Mampu menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat. 3.2.7 Mampu menyebutkan hikmah membayar zakat.

4.	4.2 Menyajikan ketentuan shalat.	4.2.1 Mampu mendemonstrasikan cara pembayaran zakat. 4.2.2 Mampu mendemonstrasikan cara menghitung zakat yang sudah sampai nisab. 4.2.3 Mampu mendemonstrasikan contoh sikap peduli sebagai implementasi hikmah zakat. 4.2.4 Mampu mendemonstrasikan hafalan ayat Al-Qur'an tentang wajib zakat.
----	----------------------------------	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui strategi *problem based learning* dan model pembelajaran *examples non examples* peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik menyadari kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
2. Peserta didik menunjukkan perilaku peduli dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemahaman dari hikmah zakat.
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zakat secara bahasa dan istilah dengan baik.
4. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam zakat dengan tepat.
5. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan zakat fitrah dengan zakat mal dengan baik.
6. Peserta didik mampu menyebutkan harta benda yang wajib dizakati dengan benar.
7. Peserta didik dapat menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat dengan benar.
8. Peserta didik mampu menyebutkan hikmah membayar zakat dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

ZAKAT

1. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti tumbuh, suci dan berkah.⁷⁸ Disisi lain mensucikan pelakunya dari dosa. Menurut 'Arabi mengatakan : “Zakat diartikan sebagai sedekah wajib dan dan sedekah sunnah atau nafkah, hak dan maaf”.⁷⁹ Syarat orang yang mengeluarkan zakat adalah berakal, baligh dan merdeka.⁸⁰

2. Dalil yang Mewajibkan Zakat

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ [٢:٤٣]

Artinya :

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah: 43)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ [٩:١٠٣]

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103).

3. Harta yang Wajib Dizakati

Islam telah mewajibkan zakat pada emas, perak, perhiasan, barang perniagaan, tanaman, buah buahan, tanah yang disewakan, madu, hewan, hasil

⁷⁸ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid 3, Cet. 20, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1978), hlm. 5

⁷⁹ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita*, terj. M. Abdul Ghafur E.M, edisi lengkap, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), hlm.263

⁸⁰ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hlm. 263

tambang dan kekayaan yang diinvestasikan.⁸¹ Misalnya, jika seseorang muslim memiliki 85 gram emas selama satu tahun, maka zakat yang harus dikeluarkan 2,5 %; atau jika harga emas satu gram Rp.400.000,- maka nilainya adalah: 85 gram X Rp.400.000,- = Rp. 34.000.000,-. Zakat yang harus dikeluarkan 2,5 % dari Rp. 34.000.000 = Rp.850.000

4. Zakat Fitrah

Zakat fitrah pada bulan Ramadhan merupakan kewajiban yang ditetapkan bagi setiap jiwa muslim, dewasa maupun laki-laki atau perempuan, merdeka maupun hamba sahaya. Yaitu satu sha' (1 sha' = 4,1 mud = 576 gram) bahan makanan pokok yang diberikan oleh setiap individu.⁸²

5. Yang Berhak Menerima Zakat

Al-Qur'an surat At-Taubah: 60 telah menetapkan orang yang berhak menerima zakat, yaitu:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ [٩:٦٠]

Artinya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 60).

Berdasarkan ayat di atas, maka disebutkan yang berhak menerima zakat adalah:

1. Orang fakir, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai tenaga dan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Orang miskin, yaitu orang yang tidak cukup penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

⁸¹ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita*..., hlm. 271

⁸² Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita*..., hlm. 300

3. Pengurus zakat (amil), yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. Mualaf, yaitu orang yang baru masuk Islam.
5. Orang yang berutang (gharim) yaitu orang yang berutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan ia tidak sanggup membayarnya.
6. Orang yang berjuang di jalan Allah (fisabilillah),
7. Hamba sahaya.
8. Ibnu Sabil (orang dalam perjalanan)

6. Hikmah Membayar Zakat

1. Membersihkan harta dan jiwa pembayar zakat dari sifat kikir, tamak atau rakus;
2. Membantu orang yang kesusahan atau kesulitan dari segi ekonomi;
3. Mendorong manusia untuk berjiwa sosial dan peduli kepada sesama;
4. Mendorong manusia untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab atas harta yang dimilikinya
5. Mengingatkan manusia, bahwa harta dan kekayaan hanyalah titipan dari Allah SWT.

7. Gambar Benda Yang Wajib Dizakati



Gambar 2.2 Ayam



Gambar 2.3 Kambing



Gambar 2.4 Emas



Gambar 2.5 Padi



Gambar 2.6 Perak



Gambar 2.7 Sapi



Gambar 2.8 Uang



Gambar 2.9 Uang

6. Perencanaan Metode Pembelajaran.

Di dalam perencanaan metode termasuk didalamnya perencanaan pendekatan, model, dan teknik pembelajaran. Metode pembelajaran dalam konteks pengembangan RPP, dijelaskan dalam Permendikbud RI No. 65 tahun 2013, bahwa metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.⁸³

⁸³ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran...*, hlm.238

Metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun itu tercapai secara maksimal lebih lanjut disebutkan metode juga digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, Dalam satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Strategi menunjukkan kepada *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.⁸⁴

Dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam, perlu dilakukan kombinasi beberapa metode, agar semua bentuk gaya belajar anak dapat terakomodasi, pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh untuk anak yang memiliki gaya belajar visual, akan lebih efektif pembelajaran jika menggunakan metode pembelajaran yang lebih memfokuskan pada pemanfaatan modal visual anak seperti mengajar menggunakan gambar, video, membaca buku, membuat catatan, melakukan discovery bahan pembelajaran di internet dan lainnya, hal ini seperti disebutkan oleh Ainal Mardhiah dalam penelitian dengan judul Pengaruh Desain Metodologi Psikologi Pembelajaran PAI Berbasis Gaya Belajar Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa.⁸⁵ Ada beberapa macam gaya belajar sebagaimana di sampaikan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

1. Gaya Belajar Visual

Orang yang memiliki gaya belajar visual akan mudah belajar dengan memaksimalkan segala sesuatu yang dapat dilihat diamati dengan mata seperti gambar, grafik, peta, tulisan di buku paket, buku tulis dan lainnya. Untuk anak yang memiliki gaya belajar auditorial akan mudah belajar dengan memaksimalkan segala sesuatu yang dapat didengar seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, intinya semua cara yang dapat didengar. Sedangkan anak yang memiliki gaya belajar kinestetik akan mudah belajar dengan memaksimalkan segala sesuatu yang dapat dipraktikkan, dengan praktik pembelajaran akan jauh lebih efektif bagi orang yang bergaya belajar kinestetik.

Ada beberapa ciri-ciri berikut ini yang dapat membantu kita memahami tentang modalitas belajar visual yang dimiliki anak.

⁸⁴ Shaleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Cet. 3, (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2015), hlm. 65

⁸⁵ Ainal Mardhiah, *Pengaruh Desain Metodologi Psikologi Pembelajaran PAI Berbasis Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Mudarrisuna, terbitan 2, jilid. 7, 2017, hlm.229

Ciri-ciri orang yang punya gaya belajar visual adalah:

- Rapi dan teratur.
- Berbicara dengan cepat.
- Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
- Teliti terhadap detail.
- Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.
- Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- Mengingat dengan asosiasi visual.
- Biasanya tidak terganggu oleh keributan.
- Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali yang ditulis dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.
- Pembaca cepat dan tekun.
- Lebih suka membaca dari pada dibacakan.
- Membutuhkan pandangan dan tujuan menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.
- Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat.
- Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- Serius menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat “ya” atau “tidak”
- Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato.
- Lebih suka seni dari pada musik.
- Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.⁸⁶

⁸⁶ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Terj. Ary Nilandri. (Bandung: PT. Mizan, 2000), hlm. 116-118

Berdasarkan ciri-ciri tersebut yang biasanya dimiliki orang visual maka dalam penerapannya, terutama dalam proses belajar mengajar kita sebagai guru harus sangat memperhatikan upaya-upaya untuk memvisualisasikan apa yang hendak kita sampaikan dalam berbagai bentuk. Kita sebagai guru harus berusaha menjaga penampilan agar senantiasa enak dilihat dan memberi kesan yang baik pada anak didik yang memiliki modal visual, karena hal ini penting bagi mereka.

Di dalam proses belajar mengajar kita dapat mempergunakan alat, bahan yang konkrit dan menarik dengan warna dan bentuk yang beragam, menyampaikan materi dengan skema, grafik, gambar dan slide, makalah, membaca, menonton, menggunakan material visual. Karena orang-orang yang bermodal gaya visual dapat maksimal mengingat, menerima dan mengolah informasi dari apa saja yang dia lihat dan kemudian dituliskan. Dengan tulisan yang ada nantinya ia dapat mengulang kembali semua informasi dan materi yang telah mereka dapatkan dan mengolahnya dengan baik, cepat dan tepat.

2. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar Auditorial ini titik penekanannya pada pendengaran, artinya orang-orang yang memiliki gaya belajar auditorial, akan mudah dan maksimal menerima dan mengolah informasi yang ia dapatkan melalui apa yang mereka dengar. Seperti yang dikemukakan Bobbi De Porter bahwa pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar.⁸⁷

Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata-kata diciptakan maupun diingat, musik, nada, irama, rima, dialog internal dan suara menonjol disini.⁸⁸

Dengan cara lain tentunya mereka juga bisa melakukannya tetapi tidak maksimal karena kecendrungan auditorial yang mereka miliki lebih dominan. Berikut ini ciri-ciri dari orang-orang yang memiliki modal gaya belajar auditorial:

- Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
- Mudah terganggu oleh keributan.
- Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.

⁸⁷ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning...*, hlm. 112

⁸⁸ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching...*, hlm. 85

- Dapat mengulang kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara.
- Mereka kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- Berbicara dalam irama berpola.
- Biasanya pembicara yang fasih.
- Lebih suka musik dari pada seni.
- Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.
- Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
- Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskan.
- Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.⁸⁹

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa anak didik atau orang-orang yang memiliki gaya belajar auditorial akan sangat mudah menerima dan mengolah informasi melalui apa yang didengarkan, mereka lebih suka mendengarkan dan mereka akan kehilangan urutan dan kesulitan jika ingin mencatat.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar kita sebagai pendidik harus berupaya memberdayakan pendengaran anak didik melalui berbagai kegiatan dengan berbagai metode yang dapat memudahkan anak-anak didik menerima materi dan informasi melalui pendengaran. Dapat kita berikan contoh dengan melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi, tanya jawab, mendengar radio, kaset, melalui nyanyian, cerita atau metode lainnya yang dapat membuat anak didik bisa mendengar dan menangkap dengan baik apa yang hendak kita sampaikan.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Ketika dalam proses belajar mengajar kita sering menemukan anak yang tidak bisa diam, terus bergerak, tidak bisa duduk dalam waktu lama mendengarkan apa yang kita jelaskan. Ada yang bosan keluar masuk kelas, selalu mencari hal-hal atau kegiatan yang mungkin bisa dia lakukan, baik bentuknya positif maupun negatif.

⁸⁹ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantun Learning...*, hlm. 118

Bobbi de Perter dalam bukunya *Quantum Learning* mengemukakan bahwa anak seperti ini adalah anak yang memiliki modal dengan gaya belajar kinestetik.

Maksud dari gaya belajar kinestetik adalah pelajar lewat gerak dan sentuhan.⁹⁰ Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi, diciptakan maupun diingat, gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol disini.⁹¹ Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik belajar terutama dengan terlibat langsung, mereka cenderung impulsif, semau gue, dan kurang sabaran.⁹²

Maksudnya adalah seorang anak jika memiliki gaya belajar kinestetik, dalam pembelajaran anak tersebut akan maksimal menerima dan mengolah informasi melalui gerak dan sentuhan, karena itu dia tidak akan betah duduk manis berlama-lama mendengarkan atau melihat sesuatu, melainkan dengan eksperimen-eksperimen yang melibatkan anak tersebut secara langsung.

Berikut ini kita lihat ciri-ciri dari gaya pelajar atau anak-anak yang memiliki gaya belajar kinestetik:

- Berbicara dengan perlahan.
- Menanggapi perhatian fisik.
- Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- Mempunyai perkembangan awal otot yang besar.
- Belajar melalui manipulasi dan praktik.
- Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- Menggunakan jari-jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- Tidak dapat diam untuk waktu yang lama.
- Tidak dapat mengingat geografis, kecuali jika mereka memang telah

⁹⁰ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantun Learning...*, hlm. 112.

⁹¹ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching...*, hlm. 85

⁹² Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa*, Aktif, Cet. IV, Edisi Revisi, Terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, januari 2011), hlm. 28

pernah berada ditempat itu.

- Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
- Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot.
- Mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
- Kemungkinan tulisan jelek.
- Ingin melakukan segala sesuatu.
- Menyukai permainan yang menyibukkan.⁹³

Dari kutipan di atas dapat kita pahami bahwa pelajar kinestetik, selalu ingin melakukan aksi dan bergerak untuk mendapatkan dan mengolah informasi, tentunya akan sulit bagi mereka jika kita minta untuk mendengar dalam waktu yang lama. Oleh karena itu mereka membutuhkan aksi, tindakan maupun praktik dan eksperimen-eksperimen. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kita harus atau lebih baik memberi materi pembelajaran lewat gerak. Seperti demonstrasi, sosiodrama, game, praktik langsung, latihan, *discovery* (menelusuri dan menemukan) atau metode lainnya yang dapat membuat pelajar kinestetik melakukan sesuatu untuk dapat memperoleh, menerima dan mengolah dengan baik informasi yang kita sampaikan.

Dengan demikian perencanaan metode pembelajaran, adalah rencana tentang bagaimana cara mencapai tujuan yang telah disusun, yang akan digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang praktis, kreatif menyenangkan, agar lebih efektif efisien tercapai tujuan yang telah disusun. Perencanaan metode disesuaikan dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, indikator, jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, sifat materi dan lainnya. Berikut ini bentuk contoh pengembangan perencanaan metode pembelajaran:

⁹³ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning...*, hlm. 118-120

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas/ Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: Zakat
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

- KI-1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2 Menghayati zakat sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam.	1.2.1 Meyakini kewajiban membayar zakat bagi setiap muslim sebagai implementasi rukun Islam dan bukti ketaatan pada ajaran Islam.
2.	2.2 Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang kepada sesama.	2.2.1 Menunjukkan sikap peduli kepada teman sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat. 2.2.2 Terbiasa menerapkan hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari. 2.2.3 Terbiasa membayar zakat tepat waktu.

3.	3.2 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat.	3.2.1 Mampu menjelaskan pengertian zakat dengan baik dan benar. 3.2.2 Mampu menyebutkan dalil-dalil yang mewajibkan zakat. 3.2.3 Mampu menyebutkan macam-macam zakat. 3.2.4 Mampu membedakan antara zakat fitrah dengan zakat mal. 3.2.5 Mampu menyebutkan harta yang wajib dizakati. 3.2.6 Mampu menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat. 3.2.7 Mampu menyebutkan hikmah membayar zakat.
4.	4.2 Menyajikan ketentuan shalat.	4.2.1 Mampu mendemonstrasikan cara pembayaran zakat. 4.2.2 Mampu mendemonstrasikan cara menghitung zakat yang sudah sampai nisab. 4.2.3 Mampu mendemonstrasikan contoh sikap peduli sebagai implementasi hikmah zakat. 4.2.4 Mampu mendemonstrasikan hafalan ayat Al-Qur'an tentang wajib zakat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui strategi *problem based learning* dan model pembelajaran *examples non examples* peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik menyadari kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
2. Peserta didik menunjukkan perilaku peduli dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemahaman dari hikmah zakat.
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zakat secara bahasa dan istilah dengan baik.
4. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam zakat dengan tepat.
5. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan zakat fitrah dengan zakat mal dengan baik.
6. Peserta didik mampu menyebutkan harta benda yang wajib dizakati dengan benar.
7. Peserta didik dapat menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat dengan benar.

8. Peserta didik mampu menyebutkan hikmah membayar zakat dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

ZAKAT

1. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti tumbuh, suci dan berkah.⁹⁴ Disisi lain mensucikan pelakunya dari dosa. Menurut 'Arabi mengatakan : “Zakat diartikan sebagai sedekah wajib dan dan sedekah sunnah atau nafkah, hak dan maaf”.⁹⁵ Syarat orang yang mengeluarkan zakat adalah berakal, baligh dan merdeka.⁹⁶

2. Dalil yang Mewajibkan Zakat

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ [٢:٤٣]

Artinya :

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah: 43)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَّهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ [٩:١٠٣]

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103).

⁹⁴ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid 3, cet. Ke. 20, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1978), hlm. 5

⁹⁵ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita*, terj. M. Abdul Ghafur E.M, edisi lengkap, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), hlm.263

⁹⁶ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hlm. 263

3. Harta yang Wajib Dizakati

Islam telah mewajibkan zakat pada emas, perak, perhiasan, barang perniagaan, tanaman, buah buahan, tanah yang disewakan, madu, hewan, hasil tambang dan kekayaan yang diinvestasikan.⁹⁷ Misalnya, jika seseorang muslim memiliki 85 gram emas selama satu tahun, maka zakat yang harus dikeluarkan 2,5 %; atau jika harga emas satu gram Rp.400.000,- maka nilainya adalah: 85 gram X Rp.400.000,- = Rp. 34.000.000,-. Zakat yang harus dikeluarkan 2,5 % dari Rp. 34.000.000 = Rp.850.000

4. Zakat Fitrah

Zakat fitrah pada bulan Ramadhan merupakan kewajiban yang ditetapkan bagi setiap jiwa muslim, dewasa maupun laki-laki atau perempuan, merdeka maupun hamba sahaya. Yaitu satu sha' (1 sha' = 4,1 mud = 576 gram) bahan makanan pokok yang diberikan oleh setiap individu.⁹⁸

5. Yang Berhak Menerima Zakat

Al-Qur'an surat At-Taubah: 60 telah menetapkan orang yang berhak menerima zakat, yaitu:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ [٩:٦٠]

Artinya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 60).

⁹⁷ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hlm. 271

⁹⁸ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hlm. 300

Berdasarkan ayat di atas, maka disebutkan yang berhak menerima zakat adalah:

1. Orang fakir, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai tenaga dan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Orang miskin, yaitu orang yang tidak cukup penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.
3. Pengurus zakat (amil), yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. Mualaf, yaitu orang yang baru masuk Islam.
5. Orang yang berutang (gharim) yaitu orang yang berutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan ia tidak sanggup membayarnya.
6. Orang yang berjuang di jalan Allah (fisabilillah),
7. Hamba sahaya.
8. Ibnu Sabil (orang dalam perjalanan)

6. Hikmah Membayar Zakat

1. Membersihkan harta dan jiwa pembayar zakat dari sifat kikir, tamak atau rakus;
2. Membantu orang yang kesusahan atau kesulitan dari segi ekonomi;
3. Mendorong manusia untuk berjiwa sosial dan peduli kepada sesama;
4. Mendorong manusia untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab atas harta yang dimilikinya
5. Mengingatkan manusia, bahwa harta dan kekayaan hanyalah titipan dari Allah SWT.⁹⁹

⁹⁹ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hal. 263

7. Gambar Benda Yang Wajib Dizakati



Gambar 2.10 Ayam



Gambar 2.11 Kambing



Gambar 2.12 Emas



Gambar 2.13 Padi



Gambar 2.14 Perak



Gambar 2.15 Sapi



Gambar 2.16 Uang



Gambar 2.17 Uang

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : pembelajaran kooperatif
3. Strategi : problem based learning
4. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, discovery
5. Teknik : Joepardy

7. Perencanaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Batasan yang sederhana ini sangat luas dan mendalam mencakup pengertian, sumber, lingkungan, manusia, metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran.¹⁰⁰ Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengatakan bahwa media pembelajaran itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media pembelajaran/media pendidikan bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetak, melainkan meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan seperti diskusi, seminar, karya wisata, dan simulasi yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, serta untuk menambah keterampilan.¹⁰¹

Dalam pendapat lain media pembelajaran adalah merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar cepat, mudah, dan tidak terjadinya verbalisme.¹⁰²

Perencanaan media pembelajaran, berupa segala hal yang bisa membantu proses siswa mudah memahami pembelajaran, dan mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran. Sebagai contoh bentuk pengembangan perencanaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

¹⁰⁰ Teknologi Komunikasi Pendidikan: *Pengertian dan Penerapannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 47-48

¹⁰¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 60

¹⁰² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Cet. 4, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 61

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas/ Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: Zakat
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

- KI-1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2 Menghayati zakat sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam.	1.2.1 Meyakini kewajiban membayar zakat bagi setiap muslim sebagai implementasi rukun Islam dan bukti ketaatan pada ajaran Islam.
2.	2.2 Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang kepada sesama.	2.2.1 Menunjukkan sikap peduli kepada teman sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat. 2.2.2 Terbiasa menerapkan hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari. 2.2.3 Terbiasa membayar zakat tepat waktu.

3.	3.2 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat.	3.2.1 Mampu menjelaskan pengertian zakat dengan baik dan benar. 3.2.2 Mampu menyebutkan dalil-dalil yang mewajibkan zakat. 3.2.3 Mampu menyebutkan macam-macam zakat. 3.2.4 Mampu membedakan antara zakat fitrah dengan zakat mal. 3.2.5 Mampu menyebutkan harta yang wajib dizakati. 3.2.6 Mampu menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat. 3.2.7 Mampu menyebutkan hikmah membayar zakat.
4.	4.2 Menyajikan ketentuan shalat.	4.2.1 Mampu mendemonstrasikan cara pembayaran zakat. 4.2.2 Mampu mendemonstrasikan cara menghitung zakat yang sudah sampai nisab. 4.2.3 Mampu mendemonstrasikan contoh sikap peduli sebagai implementasi hikmah zakat. 4.2.4 Mampu mendemonstrasikan hafalan ayat Al-Qur'an tentang wajib zakat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui strategi *problem based learning* dan model pembelajaran *examples non examples* peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik menyadari kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
2. Peserta didik menunjukkan perilaku peduli dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemahaman dari hikmah zakat.
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zakat secara bahasa dan istilah dengan baik.
4. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam zakat dengan tepat.
5. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan zakat fitrah dengan zakat mal dengan baik.
6. Peserta didik mampu menyebutkan harta benda yang wajib dizakati dengan benar.
7. Peserta didik dapat menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat dengan benar.

8. Peserta didik mampu menyebutkan hikmah membayar zakat dengan baik

D. Materi Pembelajaran

ZAKAT

1. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti tumbuh, suci dan berkah.¹⁰³ Disisi lain mensucikan pelakunya dari dosa. Menurut 'Arabi mengatakan : "Zakat diartikan sebagai sedekah wajib dan dan sedekah sunnah atau nafkah, hak dan maaf".¹⁰⁴ Syarat orang yang mengeluarkan zakat adalah berakal, baligh dan merdeka.¹⁰⁵

2. Dalil yang Mewajibkan Zakat

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ [٢:٤٣]

Artinya :

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah: 43)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَّهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ [٩:١٠٣]

Artinya:

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui." (QS. At-Taubah: 103).

¹⁰³ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid 3, Cet. 20, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1978), hlm. 5

¹⁰⁴ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita*, terj. M. Abdul Ghafur E.M, edisi lengkap, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), hlm.263

¹⁰⁵ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hlm. 263

3. Harta yang Wajib Dizakati

Islam telah mewajibkan zakat pada emas, perak, perhiasan, barang perniagaan, tanaman, buah buahan, tanah yang disewakan, madu, hewan, hasil tambang dan kekayaan yang diinvestasikan.¹⁰⁶ Misalnya, jika seseorang muslim memiliki 85 gram emas selama satu tahun, maka zakat yang harus dikeluarkan 2,5 %; atau jika harga emas satu gram Rp.400.000,- maka nilainya adalah: 85 gram X Rp.400.000,- = Rp. 34.000.000,-. Zakat yang harus dikeluarkan 2,5 % dari Rp. 34.000.000 = Rp.850.000

4. Zakat Fitrah

Zakat fitrah pada bulan Ramadhan merupakan kewajiban yang ditetapkan bagi setiap jiwa muslim, dewasa maupun laki-laki atau perempuan, merdeka maupun hamba sahaya. Yaitu satu sha' (1 sha' = 4,1 mud = 576 gram) bahan makanan pokok yang diberikan oleh setiap individu.¹⁰⁷

5. Yang Berhak Menerima Zakat

Al-Qur'an surat At-Taubah: 60 telah menetapkan orang yang berhak menerima zakat, yaitu:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ [9:60]

Artinya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 60).

Berdasarkan ayat di atas, maka disebutkan yang berhak menerima zakat adalah:

¹⁰⁶ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hal. 271

¹⁰⁷ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hal. 300

1. Orang fakir, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai tenaga dan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Orang miskin, yaitu orang yang tidak cukup penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.
3. Pengurus zakat (amil), yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. Mualaf, yaitu orang yang baru masuk Islam.
5. Orang yang berutang (gharim) yaitu orang yang berutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan ia tidak sanggup membayarnya.
6. Orang yang berjuang di jalan Allah (fisabilillah),
7. Hamba sahaya.
8. Ibnu Sabil (orang dalam perjalanan)

6. Hikmah Membayar Zakat

1. Membersihkan harta dan jiwa pembayar zakat dari sifat kikir, tamak atau rakus;
2. Membantu orang yang kesusahan atau kesulitan dari segi ekonomi;
3. Mendorong manusia untuk berjiwa sosial dan peduli kepada sesama;
4. Mendorong manusia untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab atas harta yang dimilikinya
5. Mengingatkan manusia, bahwa harta dan kekayaan hanyalah titipan dari Allah SWT.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hal. 263

7. Gambar Benda Yang Wajib Dizakati



Gambar 2.18 Ayam



Gambar 2.19 Kambing



Gambar 2.20 Emas



Gambar 2.21 Padi



Gambar 2.22 Perak



Gambar 2.23 Sapi



Gambar 2.24 Uang



Gambar 2.25 Uang

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : pembelajaran kooperatif
3. Strategi : problem based learning
4. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, discovery
5. Teknik : Joepardy

F. Media dan Bahan

1. Media

- a. Video tentang macam-macam zakat.
- b. Gambar-gambar harta yang wajib dizakati

2. Bahan

- a. Laptop
- b. Spidol
- c. Double tape
- d. Kertas ubi
- e. Dan lainnya

8. Perencanaan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan peserta didik supaya terjadi perilaku pembelajaran.¹⁰⁹ Pengertian sumber belajar menurut Depdiknas yang dikutip oleh Andi Prastowo adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.¹¹⁰ Perencanaan sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. Sebagai contoh bentuk pengembangan perencanaan sumber belajar adalah sebagai berikut:

¹⁰⁹ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran...*, hlm. 295

¹¹⁰ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran...*, hlm. 295

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas/ Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: Zakat
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

- KI-1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2 Menghayati zakat sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam.	1.2.1 Meyakini kewajiban membayar zakat bagi setiap muslim sebagai implementasi rukun Islam dan bukti ketaatan pada ajaran Islam.
2.	2.2 Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang kepada sesama.	2.2.1 Menunjukkan sikap peduli kepada teman sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat. 2.2.2 Terbiasa menerapkan hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari. 2.2.3 Terbiasa membayar zakat tepat waktu.

3.	3.2 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat.	3.2.1 Mampu menjelaskan pengertian zakat dengan baik dan benar. 3.2.2 Mampu menyebutkan dalil-dalil yang mewajibkan zakat. 3.2.3 Mampu menyebutkan macam-macam zakat. 3.2.4 Mampu membedakan antara zakat fitrah dengan zakat mal. 3.2.5 Mampu menyebutkan harta yang wajib dizakati. 3.2.6 Mampu menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat. 3.2.7 Mampu menyebutkan hikmah membayar zakat.
4.	4.2 Menyajikan ketentuan shalat.	4.2.1 Mampu mendemonstrasikan cara pembayaran zakat. 4.2.2 Mampu mendemonstrasikan cara menghitung zakat yang sudah sampai nisab. 4.2.3 Mampu mendemonstrasikan contoh sikap peduli sebagai implementasi hikmah zakat. 4.2.4 Mampu mendemonstrasikan hafalan ayat Al-Qur'an tentang wajib zakat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui strategi *problem based learning* dan model pembelajaran *examples non examples* peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik menyadari kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
2. Peserta didik menunjukkan perilaku peduli dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemahaman dari hikmah zakat.
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zakat secara bahasa dan istilah dengan baik.
4. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam zakat dengan tepat.
5. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan zakat fitrah dengan zakat mal dengan baik.
6. Peserta didik mampu menyebutkan harta benda yang wajib dizakati dengan benar.
7. Peserta didik dapat menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat dengan benar.
8. Peserta didik mampu menyebutkan hikmah membayar zakat dengan baik

D. Materi Pembelajaran

ZAKAT

1. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti tumbuh, suci dan berkah.¹¹¹ Disisi lain mensucikan pelakunya dari dosa. Menurut 'Arabi mengatakan : “Zakat diartikan sebagai sedekah wajib dan dan sedekah sunnah atau nafkah, hak dan maaf”.¹¹² Syarat orang yang mengeluarkan zakat adalah berakal, baligh dan merdeka.¹¹³

2. Dalil yang Mewajibkan Zakat

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ [٢:٤٣]

Artinya :

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’. (QS. Al-Baqarah: 43)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ [٩:١٠٣]

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103).

¹¹¹ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid 3, Cet. 20, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1978), hlm. 5

¹¹² Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita*, terj. M. Abdul Ghafur E.M, edisi lengkap, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), hlm.263

¹¹³ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hlm. 263

3. Harta yang Wajib Dizakati

Islam telah mewajibkan zakat pada emas, perak, perhiasan, barang perniagaan, tanaman, buah buahan, tanah yang disewakan, madu, hewan, hasil tambang dan kekayaan yang diinvestasikan.¹¹⁴ Misalnya, jika seseorang muslim memiliki 85 gram emas selama satu tahun, maka zakat yang harus dikeluarkan 2,5 %; atau jika harga emas satu gram Rp.400.000,- maka nilainya adalah: 85 gram X Rp.400.000,- = Rp. 34.000.000,-. Zakat yang harus dikeluarkan 2,5 % dari Rp. 34.000.000 = Rp.850.000

4. Zakat Fitrah

Zakat fitrah pada bulan Ramadhan merupakan kewajiban yang ditetapkan bagi setiap jiwa muslim, dewasa maupun laki-laki atau perempuan, merdeka maupun hamba sahaya. Yaitu satu sha' (1 sha' = 4,1 mud = 576 gram) bahan makanan pokok yang diberikan oleh setiap individu.¹¹⁵

5. Yang Berhak Menerima Zakat

Al-Qur'an surat At-Taubah: 60 telah menetapkan orang yang berhak menerima zakat, yaitu:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ [٩:٦٠]

Artinya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 60).

¹¹⁴ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hal. 271

¹¹⁵ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hal. 300

Berdasarkan ayat di atas, maka disebutkan yang berhak menerima zakat adalah:

1. Orang fakir, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai tenaga dan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Orang miskin, yaitu orang yang tidak cukup penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.
3. Pengurus zakat (amil), yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. Mualaf, yaitu orang yang baru masuk Islam.
5. Orang yang berutang (gharim) yaitu orang yang berutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan ia tidak sanggup membayarnya.
6. Orang yang berjuang di jalan Allah (fisabilillah),
7. Hamba sahaya.
8. Ibnu Sabil (orang dalam perjalanan)

6. Hikmah Membayar Zakat

1. Membersihkan harta dan jiwa pembayar zakat dari sifat kikir, tamak atau rakus;
2. Membantu orang yang kesusahan atau kesulitan dari segi ekonomi;
3. Mendorong manusia untuk berjiwa sosial dan peduli kepada sesama;
4. Mendorong manusia untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab atas harta yang dimilikinya
5. Mengingatkan manusia, bahwa harta dan kekayaan hanyalah titipan dari Allah SWT.¹¹⁶

¹¹⁶ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hal. 263

7. Gambar Benda Yang Wajib Dizakati



Gambar 2.26 Ayam



Gambar 2.27 Kambing



Gambar 2.28 Emas



Gambar 2.29 Padi



Gambar 2.30 Perak



Gambar 2.31 Sapi



Gambar 2.32 Uang



Gambar 2.33 Uang

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : pembelajaran kooperatif
3. Strategi : problem based learning
4. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, discovery
5. Teknik : Joepardy

F. Media dan Bahan

1. Media

- a. Video tentang macam-macam zakat.
- b. Gambar-gambar harta yang wajib dizakati

2. Bahan

- a. Laptop
- b. Spidol
- c. Double tape
- d. Kertas ubi
- e. Dan lainnya

G. Sumber Belajar

1. Al-Sayyid Sabiq, Fiqh As-Sunnah, Pena Pundi Aksara, 2008
2. Musthafa Dib Al-Bugha, Fiqh Islam, Media Zikir, 2010
3. Buku Siswa
4. Hindun Anwar dan Faisal Ghazaly. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Buku Guru
6. Faisal Ghazaly dan Hj. Hindun Anwar. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI*.
7. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. PT. Syaamil Cipta Media
8. Kurikulum 2013. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta 2016

9. Perencanaan Langkah-Langkah Pembelajaran

Dalam pembelajaran kurikulum 2013, menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya. Saintifik merupakan model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah menuntut siswa beraktifitas sebagaimana seorang ahli sains.¹¹⁷ Dalam praktiknya siswa diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah. Dengan kata lain, dalam model saintifik memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan kemampuan berfikir kritis, berfikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. penerapan metode ini diharapkan akan mampu menghasilkan para peneliti muda dimasa yang akan datang. Harapan ini tentu saja bukan isapan jempol karena pembelajaran yang dialami siswa senantiasa melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan penelitian walaupun dalam konteks yang sederhana sekalipun.¹¹⁸

Model pembelajaran saintifik proses, memiliki beberapa karakter khusus dalam penerapannya. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan siswa dibiasakan memberikan penilaian secara objektif terhadap objek tersebut.
2. Faktual, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah masalah faktual yang terjadi disekitar siswa sehingga siswa dibiasakan untuk menemukan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya
3. Sistematis artinya pembelajaran dilakukan atas tahapan belajar yang sistematis dan tahapan belajar ini berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.
4. Bermetode artinya dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran ilmiah tertentu yang sudah diuji keefektifannya.
5. Cermat dan tepat, artinya pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketepatan siswa dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek tertentu.
6. Logis artinya pembelajaran senantiasa mengangkat hal yang masuk akal.
7. Aktual, yakni bahwa pembelajaran senantiasa melibatkan konteks kehidupan

¹¹⁷ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2014), hlm. 125

¹¹⁸ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran...*, hlm. 127

anak sebagai sumber yang bermakna.

8. *Disinterested* artinya pembelajaran harus dilakukan dengan tidak memihak melainkan benar-benar di dasarkan atas capain belajar siswa yang sebenarnya.
9. *Unsupported* opinion artinya pembelajaran tidak dilakukan untuk menumbuhkan pendapat atau opini yang tidak disertai bukti-bukti nyata.
10. *Verifikatif* artinya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diverifikasi kebenarannya dalam arti dikonfirmasi, direvisi, dan diulang dengan cara yang sama atau berbeda.¹¹⁹

Sebagai contoh bentuk pengembangan perencanaan langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas/ Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: Zakat
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

- KI-1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

¹¹⁹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran...*, hlm. 129-130

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2 Menghayati zakat sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam.	1.2.1 Meyakini kewajiban membayar zakat bagi setiap muslim sebagai implementasi rukun Islam dan bukti ketaatan pada ajaran Islam.
2.	2.2 Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang kepada sesama.	2.2.1 Menunjukkan sikap peduli kepada teman sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat. 2.2.2 Terbiasa menerapkan hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari. 2.2.3 Terbiasa membayar zakat tepat waktu.
3.	3.2 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat.	3.2.1 Mampu menjelaskan pengertian zakat dengan baik dan benar. 3.2.2 Mampu menyebutkan dalil-dalil yang mewajibkan zakat. 3.2.3 Mampu menyebutkan macam-macam zakat. 3.2.4 Mampu membedakan antara zakat fitrah dengan zakat mal. 3.2.5 Mampu menyebutkan harta yang wajib dizakati. 3.2.6 Mampu menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat. 3.2.7 Mampu menyebutkan hikmah membayar zakat.
4.	4.2 Menyajikan ketentuan shalat.	4.2.1 Mampu mendemonstrasikan cara pembayaran zakat. 4.2.2 Mampu mendemonstrasikan cara menghitung zakat yang sudah sampai nisab. 4.2.3 Mampu mendemonstrasikan contoh sikap peduli sebagai implementasi hikmah zakat. 4.2.4 Mampu mendemonstrasikan hafalan ayat Al-Qur'an tentang wajib zakat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui strategi *problem based learning* dan model pembelajaran *examples non examples* peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik menyadari kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.

2. Peserta didik menunjukkan perilaku peduli dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemahaman dari hikmah zakat.
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zakat secara bahasa dan istilah dengan baik.
4. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam zakat dengan tepat.
5. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan zakat fitrah dengan zakat mal dengan baik.
6. Peserta didik mampu menyebutkan harta benda yang wajib dizakati dengan benar.
7. Peserta didik dapat menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat dengan benar.
8. Peserta didik mampu menyebutkan hikmah membayar zakat dengan baik

D. Materi Pembelajaran

ZAKAT

1. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti tumbuh, suci dan berkah.¹²⁰ Disisi lain mensucikan pelakunya dari dosa. Menurut 'Arabi mengatakan : “Zakat diartikan sebagai sedekah wajib dan dan sedekah sunnah atau nafkah, hak dan maaf”.¹²¹ Syarat orang yang mengeluarkan zakat adalah berakal, baligh dan merdeka.¹²²

2. Dalil yang Mewajibkan Zakat

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ [٢:٤٣]

Artinya :

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah: 43)

¹²⁰ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid 3, Cet. 20, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1978), hlm. 5

¹²¹ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita*, terj. M. Abdul Ghafur E.M, edisi lengkap, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), hlm. 263

¹²² Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hlm. 263

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَّهُمْ ۖ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ [٩:١٠٣]

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103).

3. Harta yang Wajib Dizakati

Islam telah mewajibkan zakat pada emas, perak, perhiasan, barang perniagaan, tanaman, buah buahan, tanah yang disewakan, madu, hewan, hasil tambang dan kekayaan yang diinvestasikan.¹²³ Misalnya, jika seseorang muslim memiliki 85 gram emas selama satu tahun, maka zakat yang harus dikeluarkan 2,5 %; atau jika harga emas satu gram Rp.400.000,- maka nilainya adalah: 85 gram X Rp.400.000,- = Rp. 34.000.000,-. Zakat yang harus dikeluarkan 2,5 % dari Rp. 34.000.000 = Rp.850.000

4. Zakat Fitrah

Zakat fitrah pada bulan Ramadhan merupakan kewajiban yang ditetapkan bagi setiap jiwa muslim, dewasa maupun laki-laki atau perempuan, merdeka maupun hamba sahaya. Yaitu satu sha' (1 sha' = 4,1 mud = 576 gram) bahan makanan pokok yang diberikan oleh setiap individu.¹²⁴

5. Yang Berhak Menerima Zakat

Al-Qur'an surat At-Taubah: 60 telah menetapkan orang yang berhak menerima zakat, yaitu:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ [٩:٦٠]

¹²³ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hal. 271

¹²⁴ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hal. 300

Artinya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 60).

Berdasarkan ayat di atas, maka disebutkan yang berhak menerima zakat adalah:

1. Orang fakir, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai tenaga dan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Orang miskin, yaitu orang yang tidak cukup penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.
3. Pengurus zakat (amil), yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. Mualaf, yaitu orang yang baru masuk Islam.
5. Orang yang berutang (gharim) yaitu orang yang berutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan ia tidak sanggup membayarnya.
6. Orang yang berjuang di jalan Allah (fisabilillah),
7. Hamba sahaya.
8. Ibnu Sabil (orang dalam perjalanan)

6. Hikmah Membayar Zakat

1. Membersihkan harta dan jiwa pembayar zakat dari sifat kikir, tamak atau rakus;
2. Membantu orang yang kesusahan atau kesulitan dari segi ekonomi;
3. Mendorong manusia untuk berjiwa sosial dan peduli kepada sesama;
4. Mendorong manusia untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab atas harta yang dimilikinya
5. Mengingatkan manusia, bahwa harta dan kekayaan hanyalah titipan dari Allah SWT.¹²⁵

¹²⁵ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita*, hal. 263

7. Gambar Benda Yang Wajib Dizakati



Gambar 2.34 Ayam



Gambar 2.35 Kambing



Gambar 2.36 Emas



Gambar 2.37 Padi



Gambar 2.38 Perak



Gambar 2.39 Sapi



Gambar 2.40 Uang



Gambar 2.41 Uang

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : pembelajaran kooperatif
3. Strategi : problem based learning
4. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, discovery
5. Teknik : Joepardy

F. Media dan Bahan

1. Media

- a. Video tentang macam-macam zakat.
- b. Gambar-gambar harta yang wajib dizakati

2. Bahan

- a. Laptop
- b. Spidol
- c. Double tape
- d. Kertas ubi
- e. Dan lainnya

G. Sumber Belajar

1. Al-Sayyid Sabiq, Fiqh As-Sunnah, Pena Pundi Aksara, 2008
2. Musthafa Dib Al-Bugha, Fiqh Islam, Media Zikir, 2010
3. Buku Siswa Hindun Anwar dan Faisal Ghozaly. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
4. Buku Guru Faisal Ghozaly dan Hj. Hindun Anwar. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI*, 2018.
5. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. PT. Syaamil Cipta Media
6. Kurikulum 2013. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta 2016

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Pendahuluan	Kegiatan 15 Menit
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Membaca doa belajar bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. 3. Membaca Al-Qur'an surah-surah pilihan secara klasikal. 4. Memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik. 5. Mengatur posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. 6. Appersepsi • Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari, contoh "zakat" dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan. • Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari 7. Motivasi • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu tentang zakat • Guru menginformasikan reward yang akan diberikan bagi peserta didik yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. 8. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu memahami pengertian zakat dan macam-macam zakat. 9. Guru menyampaikan lingkup penilaian autentik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. dan teknik yang akan digunakan yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, tes tulis, tes praktik/demonstrasi.
B. Kegiatan Inti	Kegiatan Inti (65 menit)
	• Mengamati 1. Peserta didik mengamati pengertian objek zakat dan macam-macam zakat yang disajikan melalui tayangan video atau slide atau gambar macam-macam benda/barang yang wajib dizakati. 2. Peserta didik mengamati gambar di buku tentang Ayo Berzakat. 3. Siswa membaca teks tentang pengertian zakat dan macam-macam zakat di buku siswa atau sumber lainnya • Menanya 1. Guru meminta anak didik bertanya tentang gambar atau apa yang ditampilkan dalam video yang tidak dipahami atau tidak dimengerti tentang zakat. 2. Termasuk rukun apakah zakat itu ? (pengetahuan) 3. Apakah zakat itu ? (konseptual) 4. Ada berapa macamkah zakat itu ? (konseptual) 5. Dimanakah perbedaan zakat fitrah dengan zakat mal ? (konseptual) 6. Al-Qur'an surat apakah yang membahas tentang salah satu tentang zakat ! (prinsip) 7. Bagaimana tata cara membayar zakat ? (prosedural) 8. Jelaskan hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari! (metakognitif)

	• Mengumpulkan informasi 1. Murid dalam satu kelas, dibagi dalam beberapa kelompok 2. Setiap kelompok diminta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik dari vidio, buku-buku di pustaka, atau internet tentang materi zakat yang sedang dipelajari. • Mengasosiasi 1. Setiap kelompok diminta mendiskusikan, mengklasifikasikan dan membuat resume bahan yang siswa dapatkan dari berbagai sumber tentang konsep dan praktik zakat yang sedang dipelajari. 2. Menganalisis hubungan antara konsep tentang zakat dengan kehidupan sosial. • Mengkomunikasikan 1. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan resume hasil analisis dan hasil pencarian tentang konsep dan praktik zakat. 2. Siswa lainnya menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)
Penutup	Kegiatan Penutup 10 Menit
	1. Guru dan siswa bersama sama membuat kesimpulan tentang konsep dan praktik zakat. 2. Guru dan siswa merefleksi kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran. 3. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. 4. Guru memberikan umpan balik terhadap peserta didik dengan memberikan nilai dan pin. 5. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik. 6. Guru memberitahukan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 7. Guru memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan di rumah. 8. Membaca Hamdallah dan Salam sebagai akhir dari pembelajaran.

10. Perencanaan Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹²⁶ Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, beliau mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan

¹²⁶ Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Cet. 6, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 75

sudah tercapai.¹²⁷ Menurut Stufflebeam dan Shinkfield yang dikutip oleh Masnur Mushlih dalam bukunya *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi* disebutkan bahwa evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek.¹²⁸ Ruang lingkup penilaian kompetensi siswa menurut Kunandar sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya *Rencana Pelaksanaan pembelajaran* yaitu:

Pertama, ranah sikap. Ranah sikap atau afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat penapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan (*receiving atau attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*). Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Kompetensi sikap termasuk Kompetensi Inti, yaitu Kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial.

Kedua, ranah pengetahuan. Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh siswa melalui proses belajar mengajar. Kompetensi pengetahuan atau kognitif meliputi enam tingkatan (secara urut dari yang terendah hingga yang tertinggi), yaitu ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Penilaian kompetensi pengetahuan ditujukan untuk menilai berbagai aspek dari kompetensi pengetahuan tersebut. Adapun dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode Kompetensi Inti 3 (KI 3). Ketiga, Kompetensi Pengetahuan.

Ketiga, ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*), atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang

¹²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, edisi ke 2. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3

¹²⁸ Masnur Mushlih, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 6

pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Kompetensi siswa dalam ranah psikomotor menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleksi, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif. Kemampuan melakukan refleksi, artinya respon terhadap stimulus tanpa sadar. Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Dalam kurikulum 2013 ini termasuk Kompetensi Inti 4 (KI 4), yakni keterampilan. Kompetensi Inti 4 ini tidak dapat dipisahkan dengan Kompetensi Inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan. Artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu tentang keilmuan tertentu dan kompetensi keterampilan itu menunjukkan peserta didik bisa (mampu) mempraktekkan ilmu tersebut. Dalam kurikulum 2013 kompetensi keterampilan menjadi kompetensi inti 4 (KI-4).¹²⁹

Perencanaan penilaian hasil pembelajaran adalah mempersiapkan instrumen untuk penilaian hasil pembelajaran, dalam bentuk instrumen penilaian, baik tes tulis, tes lisan maupun ujian praktik atau portofolio untuk mengukur sikap, pengetahuan, keterampilan atau skill anak didik. Sebagai contoh pengembangan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dapat kita lihat berikut ini:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas/ Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: Zakat
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran

¹²⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hlm. 249-251. Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran...*, hlm. 370-371

B. Kompetensi Inti

- KI-1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2 Menghayati zakat sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam.	1.2.1 Meyakini kewajiban membayar zakat bagi setiap muslim sebagai implementasi rukun Islam dan bukti ketaatan pada ajaran Islam.
2.	2.2 Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang kepada sesama.	2.2.1 Menunjukkan sikap peduli kepada teman sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat. 2.2.2 Terbiasa menerapkan hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari. 2.2.3 Terbiasa membayar zakat tepat waktu.
3.	3.2 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat.	3.2.1 Mampu menjelaskan pengertian zakat dengan baik dan benar. 3.2.2 Mampu menyebutkan dalil-dalil yang mewajibkan zakat. 3.2.3 Mampu menyebutkan macam-macam zakat. 3.2.4 Mampu membedakan antara zakat fitrah dengan zakat mal. 3.2.5 Mampu menyebutkan harta yang wajib dizakati. 3.2.6 Mampu menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat. 3.2.7 Mampu menyebutkan hikmah membayar zakat.

4.	4.2 Menyajikan ketentuan shalat.	4.2.1 Mampu mendemonstrasikan cara pembayaran zakat. 4.2.2 Mampu mendemonstrasikan cara menghitung zakat yang sudah sampai nisab. 4.2.3 Mampu mendemonstrasikan contoh sikap peduli sebagai implementasi hikmah zakat. 4.2.4 Mampu mendemonstrasikan hafalan ayat Al-Qur'an tentang wajib zakat.
----	----------------------------------	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui strategi *problem based learning* dan model pembelajaran *examples non examples* peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik menyadari kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
2. Peserta didik menunjukkan perilaku peduli dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemahaman dari hikmah zakat.
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zakat secara bahasa dan istilah dengan baik.
4. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam zakat dengan tepat.
5. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan zakat fitrah dengan zakat mal dengan baik.
6. Peserta didik mampu menyebutkan harta benda yang wajib dizakati dengan benar.
7. Peserta didik dapat menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat dengan benar.
8. Peserta didik mampu menyebutkan hikmah membayar zakat dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

ZAKAT

1. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti tumbuh, suci dan berkah.¹³⁰ Disisi lain mensucikan pelakunya dari dosa. Menurut ‘Arabi mengatakan : “Zakat diartikan sebagai sedekah wajib dan sedekah sunnah atau nafkah, hak dan maaf”.¹³¹ Syarat orang yang mengeluarkan zakat adalah berakal, baligh dan merdeka.¹³²

2. Dalil yang Mewajibkan Zakat

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ [٢:٤٣]

Artinya :

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’. (QS. Al-Baqarah: 43)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَّهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ [٩:١٠٣]

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103).

3. Harta yang Wajib Dizakati

Islam telah mewajibkan zakat pada emas, perak, perhiasan, barang perniagaan, tanaman, buah-buahan, tanah yang disewakan, madu, hewan, hasil

¹³⁰ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid 3, Cet. 20, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1978), hlm. 5

¹³¹ Syaikh Kamil Muhammad ‘Ubaidah, *Fiqh Wanita*, terj. M. Abdul Ghafur E.M, edisi lengkap, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), hlm.263

¹³² Syaikh Kamil Muhammad ‘Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hlm. 263

tambang dan kekayaan yang diinvestasikan.¹³³ Misalnya, jika seseorang muslim memiliki 85 gram emas selama satu tahun, maka zakat yang harus dikeluarkan 2,5 %; atau jika harga emas satu gram Rp.400.000,- maka nilainya adalah: 85 gram X Rp.400.000,- = Rp. 34.000.000,-. Zakat yang harus dikeluarkan 2,5 % dari Rp. 34.000.000 = Rp.850.000

4. Zakat Fitrah

Zakat fitrah pada bulan Ramadhan merupakan kewajiban yang ditetapkan bagi setiap jiwa muslim, dewasa maupun laki-laki atau perempuan, merdeka maupun hamba sahaya. Yaitu satu sha' (1 sha' = 4,1 mud = 576 gram) bahan makanan pokok yang diberikan oleh setiap individu.¹³⁴

5. Yang Berhak Menerima Zakat

Al-Qur'an surat At-Taubah: 60 telah menetapkan orang yang berhak menerima zakat, yaitu:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ [٩:٦٠]

Artinya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 60).

Berdasarkan ayat di atas, maka disebutkan yang berhak menerima zakat adalah:

1. Orang fakir, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai tenaga dan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Orang miskin, yaitu orang yang tidak cukup penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

¹³³ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hlm. 271

¹³⁴ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hal. 300

3. Pengurus zakat (amil), yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. Mu'alaf, yaitu orang yang baru masuk Islam.
5. Orang yang berutang (gharim) yaitu orang yang berutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan ia tidak sanggup membayarnya.
6. Orang yang berjuang di jalan Allah (fisabilillah),
7. Hamba sahaya.
8. Ibnu Sabil (orang dalam perjalanan)

6. Hikmah Membayar Zakat

1. Membersihkan harta dan jiwa pembayar zakat dari sifat kikir, tamak atau rakus;
2. Membantu orang yang kesusahan atau kesulitan dari segi ekonomi;
3. Mendorong manusia untuk berjiwa sosial dan peduli kepada sesama;
4. Mendorong manusia untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab atas harta yang dimilikinya
5. Mengingatkan manusia, bahwa harta dan kekayaan hanyalah titipan dari Allah SWT.¹³⁵

7. Gambar Benda Yang Wajib Dizakati



Gambar 2.42 Ayam



Gambar 2.43 Kambing

¹³⁵ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hal. 263



Gambar 2.44 Emas



Gambar 2.45 Padi



Gambar 2.46 Perak



Gambar 2.47 Sapi



Gambar 2.48 Uang



Gambar 2.49 Uang

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : pembelajaran kooperatif
3. Strategi : problem based learning
4. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, discovery
5. Teknik : Joepardy

F. Media dan Bahan

1. Media

- a. Video tentang macam-macam zakat.
- b. Gambar-gambar harta yang wajib dizakati

2. Bahan

- a. Laptop
- b. Spidol
- c. Double tape
- d. Kertas ubi
- e. Dan lainnya

G. Sumber Belajar

1. Al-Sayyid Sabiq, *Fiqh As-Sunnah*, Pena Pundi Aksara, 2008
2. Musthafa Dib Al-Bugha, *Fiqh Islam*, Media Zikir, 2010
3. Buku Siswa Hindun Anwar dan Faisal Ghozaly. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
4. Buku Guru Faisal Ghozaly dan Hj. Hindun Anwar. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI*, 2018.
5. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. PT. Syaamil Cipta Media
6. Kurikulum 2013. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta 2016

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Pendahuluan	Kegiatan 15 Menit
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Membaca doa belajar bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. 3. Membaca Al-Qur'an surah-surah pilihan secara klasikal. 4. Memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik. 5. Mengatur posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. 6. Appersepsi • Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari, contoh “zakat” dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan. • Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari 7. Motivasi • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu tentang zakat • Guru menginformasikan reward yang akan diberikan bagi peserta didik yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. 8. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu memahami pengertian zakat dan macam-macam zakat. 9. Guru menyampaikan lingkup penilaian autentik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan teknik yang akan digunakan yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, tes tulis, tes praktik/demonstrasi.
B. Kegiatan Inti	Kegiatan Inti (65 menit)
	• Mengamati 1. Peserta didik mengamati pengertian objek zakat dan macam-macam zakat yang disajikan melalui tayangan video atau slide atau gambar macam-macam benda/barang yang wajib dizakati. 2. Peserta didik mengamati gambar di buku tentang Ayo Berzakat. 3. Siswa membaca teks tentang pengertian zakat dan macam-macam zakat di buku siswa atau sumber lainnya • Menanya 1. Guru meminta anak didik bertanya tentang gambar atau apa yang ditampilkan dalam video yang tidak dipahami atau tidak dimengerti tentang zakat. 2. Termasuk rukun apakah zakat itu ? (pengetahuan) 3. Apakah zakat itu ? (konseptual) 4. Ada berapa macamkah zakat itu ? (konseptual) 5. Dimanakah perbedaan zakat fitrah dengan zakat mal ? (konseptual) 6. Al-Qur'an surat apakah yang membahas tentang salah satu tentang zakat ! (prinsip) 7. Bagaimana tata cara membayar zakat ? (prosedural) 8. Jelaskan hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari! (metakognitif)

	• Mengumpulkan informasi 1. Murid dalam satu kelas, dibagi dalam beberapa kelompok 2. Setiap kelompok diminta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik dari video, buku-buku dipustaka, atau internet tentang materi zakat yang sedang dipelajari. • Mengasosiasi 1. Setiap kelompok diminta mendiskusikan, mengklasifikasikan dan membuat resume bahan yang siswa dapatkan dari berbagai sumber tentang konsep dan praktik zakat yang sedang dipelajari. 2. Menganalisis hubungan antara konsep tentang zakat dengan kehidupan sosial. • Mengkomunikasikan 1. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan resume hasil analisis dan hasil pencarian tentang konsep dan praktik zakat. 2. Siswa lainnya menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)
Penutup	Kegiatan Penutup 10 Menit
	1. Guru dan siswa bersama sama membuat kesimpulan tentang konsep dan praktik zakat. 2. Guru dan siswa merefeksi kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran. 3. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. 4. Guru memberikan umpan balik terhadap peserta didik dengan memberikan nilai dan pin. 5. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik. 6. Guru memberitahukan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 7. Guru memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan di rumah. 8. Membaca Hamdallah dan Salam sebagai akhir dari pembelajaran.

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Teknik Penilaian

1. Sikap Spiritual

Mengisi Rubrik

Pilihlah jawan-jawaban berikut ini yang paling dekat dengan yang anda rasakan?

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1	Saya senang menyerahkan sendiri zakat fitrah kepada amil zakat				
2	Saya yakin zakat fitrah dapat menggemirakan hati saudara kita yang tidak mampu				
3	Saya yakin membayar zakat dapat menjadikan jiwa bersih				
4	Dengan membayar zakat saya peduli kepada orang yang ada di sekitarku				
5	Aku percaya dengan membayar zakat harta akan menjadi berkah				

Keterangan:

S = Setuju

TS = TidakSetuju

TT = Tidak Tahu

Rubik Penilaian Sikap Sosial

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Selalu bersikap peduli pada teman-teman	Sangat baik	4
2	Bersikap peduli pada teman-teman	Baik	3
3	Kadang-kadang peduli pada teman	Cukup	2
4	Tidak pernah peduli pada teman-teman	Kurang	1
5	Benci pada teman-teman	Sangat kurang	0

2. Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar

1. Jelaskan pengertian zakat menurut bahasa dan zakat menurut istilah?
 2. Sebutkan macam-macam zakat ?
 3. Jelaskan perbedaan antara zakat fitrah dengan zakat mal ?
 4. Sebutkan 5 jenis harta yang wajib dizakati ?
 5. Uraikan hikmah membayar zakat
3. Keterampilan (Unjuk Kerja/Demonstrasi)
1. Mendemonstrasikan cara pembayaran zakat
 2. Mendemonstrasikan cara menghitung zakat yang sudah sampai nisab
 3. Mendemonstrasikan contoh sikap peduli sebagai implementasi hikmah zakat
 4. Mendemonstrasikan hafalan ayat Al-Qur'an tentang wajib zakat

Mengetahui Kepala
Madrasah Tsanawiyah

Banda Aceh, 1 Mei 2023
Guru Mata Pelajaran

Boby Syahfitra ST. MT
Nip. 1976 0905 2002 121005

Ainal Mardhiah, S.Ag. M.Ag
Nip. 197707072007 012037

11. Perencanaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang berisi petunjuk atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil pembelajaran. Menurut Widjajati yang dikutip oleh Muchlisi Riadi dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disebutkan bahwa LKPD merupakan satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik. Sehingga dapat meningkatkan

aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.¹³⁶ Sementara menurut Depdiknas Lembar Kerja Peserta Didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

Adapun manfaat dari adanya LKPD adalah agar siswa dapat belajar mandiri, dan belajar bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan sebuah problem yang ditugaskan oleh guru. Ada beberapa macam LKPD yaitu:

1. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu kosep.
2. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
3. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar
4. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan
5. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.¹³⁷

Suyitno mengungkapkan manfaat penggunaan LKPD dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
3. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
4. Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
5. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.¹³⁸

¹³⁶ Muchlisin Riadi, *www.kajianpustaka.com, Beranda Pendidikan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*, 2015.

¹³⁷ *Ibid.*,

¹³⁸ Amin Suyitno, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika 1*, (Semarang, Jurusan Pendidikan Matematika, 1997), hlm.40

Contoh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Sekolah : Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/ Semester : VIII / Ganjil
Materi Pokok : Zakat
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran
Nama Guru : Ainal Mardhiah, S.Ag. M.Ag

Nama Kelompok :
Ketua :
Anggota : 1.
2.
3.

Topik : Macam-macam harta yang wajib dizakati

Tujuan Pembelajaran : Setelah mempelajari LKPD ini diharapkan siswa dapat memilih orang-orang yang berhak menerima dan yang tidak berhak menerima zakat mal.

Langkah-Langkah Kegiatan :

1. Agar mempunyai kesiapan untuk menjawab pertanyaan dalam topik pelajaran dan tujuan belajar tersebut, amatilah gambar di bawah ini.
2. Siswa dibagi ke dalam 3 kelompok.
3. Potongan gambar harta yang wajib dizakati disediakan sebanyak 3 set (sebanyak jumlah kelompok)
4. Masing-masing kelompok diberikan satu set lengkap gambar harta yang wajib dizakati.
5. Pilihlah gambar tersebut ini dan tempelkan pada kolom yang anda anggap paling sesuai.

6. Masing masing kelompok mempresentasikan hasil terhadap gambar yang telah dipilih, dihadapan siswa lainnya di dalam kelas.

Kegiatan Mengamati Gambar

- a. Amatilah gambar berikut



- b. Pilihlah gambar yang telah dibagikan, kemudian tempelkan pada tabel di bawah ini sesuai dengan kriteria masing-masing.

Zakat Hasil Perdagangan	Zakat Hasil Pertanian/ Buah-Buahan	Zakat Hewan Ternak	Zakat Hasil Profesi	Zakat Emas Perak	Zakat Investasi	Zakat Tabungan	Zakat Barang Temuan

Dengan selesai penyusunan RPP sampai kepada menyusun LKPD, selesailah semua langkah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

BAB VI

Contoh Pengembangan Rancangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berikut ini merupakan contoh dari pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan pendekatan kurikulum 2013.¹³⁹

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas/ Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: Zakat
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

- KI-1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

¹³⁹ Ainal Mardhiah, Disertasi dengan Judul Revitalisasi Praktek Pembelajaran Micro Teaching dan PPL pada Prodi PAI LPTK se- BandaAceh, Lampiran 17. Tahun 2022

- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2 Menghayati zakat sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam.	1.2.1 Meyakini kewajiban membayar zakat bagi setiap muslim sebagai implementasi rukun Islam dan bukti ketaatan pada ajaran Islam.
2.	2.2 Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang kepada sesama.	2.2.1 Menunjukkan sikap peduli kepada teman sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat. 2.2.2 Terbiasa menerapkan hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari. 2.2.3 Terbiasa membayar zakat tepat waktu.
3.	3.2 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat.	3.2.1 Mampu menjelaskan pengertian zakat dengan baik dan benar. 3.2.2 Mampu menyebutkan dalil-dalil yang mewajibkan zakat. 3.2.3 Mampu menyebutkan macam-macam zakat. 3.2.4 Mampu membedakan antara zakat fitrah dengan zakat mal. 3.2.5 Mampu menyebutkan harta yang wajib dizakati. 3.2.6 Mampu menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat. 3.2.7 Mampu menyebutkan hikmah membayar zakat.
4.	4.2 Menyajikan ketentuan shalat.	4.2.1 Mampu mendemonstrasikan cara pembayaran zakat. 4.2.2 Mampu mendemonstrasikan cara menghitung zakat yang sudah sampai nisab. 4.2.3 Mampu mendemonstrasikan contoh sikap peduli sebagai implementasi hikmah zakat. 4.2.4 Mampu mendemonstrasikan hafalan ayat Al-Qur'an tentang wajib zakat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui strategi *problem based learning* dan model pembelajaran *examples non examples* peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik menyadari kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.

2. Peserta didik menunjukkan perilaku peduli dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemahaman dari hikmah zakat.
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zakat secara bahasa dan istilah dengan baik.
4. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam zakat dengan tepat.
5. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan zakat fitrah dengan zakat mal dengan baik.
6. Peserta didik mampu menyebutkan harta benda yang wajib dizakati dengan benar.
7. Peserta didik dapat menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat dengan benar.
8. Peserta didik mampu menyebutkan hikmah membayar zakat dengan baik

D. Materi Pembelajaran

ZAKAT

1. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti pengembangan dan pensucian. Harta berkembang melalui zakat, tanpa disadari. Disisi lain mensucikan pelukunya dari dosa. Menurut 'Arabi mengatakan : "Zakat diartikan sebagai sedekah wajib dan dan sedekah sunnah atau nafkah, hak dan maaf.¹⁴⁰ Syarat orang yang mengeluarkan zakat adalah berakal, baligh dan merdeka.¹⁴¹

2. Dalil yang Mewajibkan Zakat

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ [٢:٤٣]

Artinya :

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah: 43)

¹⁴⁰ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita*, terj. M. Abdul Ghafur E.M, edisi lengkap, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), hal.263

¹⁴¹ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hal. 263

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ ۖ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ [٩:١٠٣]

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103).

3. Harta yang Wajib Dizakati

Islam telah mewajibkan zakat pada emas, perak, perhiasan, barang perniagaan, tanaman, buah buahan, tanah yang disewakan, madu, hewan, hasil tambang dan kekayaan yang diinvestasikan.¹⁴² Misalnya, jika seseorang muslim memiliki 85 gram emas selama satu tahun, maka zakat yang harus dikeluarkan 2,5 %; atau jika harga emas satu gram Rp.400.000,- maka nilainya adalah: 85 gram X Rp.400.000,- = Rp. 34.000.000,-. Zakat yang harus dikeluarkan 2,5 % dari Rp. 34.000.000 = Rp.850.000

4. Zakat Fitrah

Zakat fitrah pada bulan Ramadhan merupakan kewajiban yang ditetapkan bagi setiap jiwa muslim, dewasa maupun laki-laki atau perempuan, merdeka maupun hamba sahaya. Yaitu satu sha' (1 sha' = 4,1 mud = 576 gram) bahan makanan pokok yang diberikan oleh setiap individu.¹⁴³

5. Yang Berhak Menerima Zakat

Al-Qur'an surat At-Taubah: 60 telah menetapkan orang yang berhak menerima zakat, yaitu:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ [٩:٦٠]

¹⁴² Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hal. 271

¹⁴³ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita*, hal. 300

Artinya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 60).

Berdasarkan ayat di atas, maka disebutkan yang berhak menerima zakat adalah:

1. Orang fakir, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai tenaga dan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Orang miskin, yaitu orang yang tidak cukup penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.
3. Pengurus zakat (amil), yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. Mualaf, yaitu orang yang baru masuk Islam.
5. Orang yang berhutang (gharim) yaitu orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan ia tidak sanggup membayarnya.
6. Orang yang berjuang di jalan Allah (fisabilillah),
7. Hamba sahaya.
8. Ibnu Sabil (orang dalam perjalanan)

6. Hikmah Membayar Zakat

1. Membersihkan harta dan jiwa pembayar zakat dari sifat kikir, tamak atau rakus;
2. Membantu orang yang kesusahan atau kesulitan dari segi ekonomi;
3. Mendorong manusia untuk berjiwa sosial dan peduli kepada sesama;
4. Mendorong manusia untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab atas harta yang dimilikinya
5. Mengingat manusia, bahwa harta dan kekayaan hanyalah titipan dari Allah SWT.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita...*, hal. 263

7. Gambar Benda Yang Wajib Dizakati



Gambar 2.50 Ayam



Gambar 2.51 Kambing



Gambar 2.52 Emas



Gambar 2.53 Padi



Gambar 2.54 Perak



Gambar 2.55 Sapi



Gambar 2.56 Uang



Gambar 2.57 Uang

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : pembelajaran kooperatif
3. Strategi : problem based learning
4. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, discovery
5. Teknik : Joepardy

F. Media dan Bahan

1. Media

- a. Video tentang macam-macam zakat.
- b. Gambar-gambar harta yang wajib dizakati

2. Bahan

- a. Laptop
- b. Spidol
- c. Double tape
- d. Kertas ubi
- e. Dan lainnya

G. Sumber Belajar

1. Al-Sayyid Sabiq, Fiqh As-Sunnah, Pena Pundi Aksara, 2008
2. Musthafa Dib Al-Bugha, Fiqh Islam, Media Zikir, 2010
3. Buku Siswa Hindun Anwar dan Faisal Ghozaly. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
4. Buku Guru Faisal Ghozaly dan Hj. Hindun Anwar. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI*, 2018.
5. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. PT. Syaamil Cipta Media
6. Kurikulum 2013. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta 2016

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Pendahuluan	Kegiatan 15 Menit
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Membaca doa belajar bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. 3. Membaca Al-Qur'an surah-surah pilihan secara klasikal. 4. Memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik. 5. Mengatur posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. 6. Appersepsi • Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari, contoh "zakat" dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan. • Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari 7. Motivasi • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu tentang zakat • Guru menginformasikan reward yang akan diberikan bagi peserta didik yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. 8. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu memahami pengertian zakat dan macam-macam zakat. 9. Guru menyampaikan lingkup penilaian autentik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. dan teknik yang akan digunakan yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, tes tulis, tes praktik/demonstrasi.
B. Kegiatan Inti	Kegiatan Inti (65 menit)
	• Mengamati 1. Peserta didik mengamati pengertian objek zakat dan macam-macam zakat yang disajikan melalui tayangan video atau slide atau gambar macam-macam benda/barang yang wajib dizakati. 2. Peserta didik mengamati gambar di buku tentang Ayo Berzakat. 3. Siswa membaca teks tentang pengertian zakat dan macam-macam zakat di buku siswa atau sumber lainnya • Menanya 1. Guru meminta anak didik bertanya tentang gambar atau apa yang ditampilkan dalam video yang tidak dipahami atau tidak dimengerti tentang zakat. 2. Termasuk rukun apakah zakat itu ? (pengetahuan) 3. Apakah zakat itu ? (konseptual) 4. Ada berapa macamkah zakat itu ? (konseptual) 5. Dimanakah perbedaan zakat fitrah dengan zakat mal ? (konseptual) 6. Al-Qur'an surat apakah yang membahas tentang salah satu tentang zakat ! (prinsip) 7. Bagaimana tata cara membayar zakat ? (prosedural) 8. Jelaskan hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari! (metakognitif)

	• Mengumpulkan informasi 1. Murid dalam satu kelas, dibagi dalam beberapa kelompok 2. Setiap kelompok diminta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik dari video, buku-buku dipustaka, atau internet tentang materi zakat yang sedang dipelajari. • Mengasosiasi 1. Setiap kelompok diminta mendiskusikan, mengklasifikasikan dan membuat resume bahan yang siswa dapatkan dari berbagai sumber tentang konsep dan praktik zakat yang sedang dipelajari. 2. Menganalisis hubungan antara konsep tentang zakat dengan kehidupan sosial. • Mengkomunikasikan 1. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan resume hasil analisis dan hasil pencarian tentang konsep dan praktik zakat. 2. Siswa lainnya menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)
Penutup	Kegiatan Penutup 10 Menit
	1. Guru dan siswa bersama sama membuat kesimpulan tentang konsep dan praktik zakat. 2. Guru dan siswa merefleksi kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran. 3. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. 4. Guru memberikan umpan balik terhadap peserta didik dengan memberikan nilai dan pin. 5. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik. 6. Guru memberitahukan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 7. Guru memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan di rumah. 8. Membaca Hamdallah dan Salam sebagai akhir dari pembelajaran.

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Teknik Penilaian

1. Sikap Spiritual

Mengisi Rubrik

Pilihlah jawan-jawaban berikut ini yang paling dekat dengan yang anda rasakan?

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1	Saya senang menyerahkan sendiri zakat fitrah kepada amil zakat				
2	Saya yakin zakat fitrah dapat menggemirakan hati saudara kita yang tidak mampu				
3	Saya yakin membayar zakat dapat menjadikan jiwa bersih				
4	Dengan membayar zakat saya peduli kepada orang yang ada di sekitarku				
5	Aku percaya dengan membayar zakat harta akan menjadi berkah				

Keterangan:

S = Setuju

TS = TidakSetuju

TT = Tidak Tahu

Rubik Penilaian Sikap Sosial

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Selalu bersikap peduli pada teman-teman	Sangat baik	4
2	Bersikap peduli pada teman-teman	Baik	3
3	Kadang-kadang peduli pada teman	Cukup	2
4	Tidak pernah peduli pada teman-teman	Kurang	1
5	Benci pada teman-teman	Sangat kurang	0

2. Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar

1. Jelaskan pengertian zakat menurut bahasa dan zakat menurut istilah?
2. Sebutkan macam-macam zakat ?
3. Jelaskan perbedaan antara zakat fitrah dengan zakat mal ?
4. Sebutkan 5 jenis harta yang wajib dizakati ?
5. Uraikan hikmah membayar zakat

3. Keterampilan (Unjuk Kerja/Demonstrasi)

1. Mendemonstrasikan cara pembayaran zakat
2. Mendemonstrasikan cara menghitung zakat yang sudah sampai nisab
3. Mendemonstrasikan contoh sikap peduli sebagai implementasi hikmah zakat
4. Mendemonstrasikan hafalan ayat Al-Qur'an tentang wajib zakat

Mengetahui Kepala
Madrasah Tsanawiyah

Banda Aceh, 1 Mei 2023
Guru Mata Pelajaran

Boby Syahfitra ST. MT
Nip. 1976 0905 2002 121005

Ainal Mardhiah, S.Ag. M.Ag
Nip. 197707072007 012037

Berikut ini contoh pengembangan LKPD dalam pembelajaran PAI

Contoh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Sekolah : Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/ Semester : VIII / Ganjil
Materi Pokok : Zakat
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran
Nama Guru : Ainal Mardhiah, S.Ag. M.Ag

Nama Kelompok :
Ketua :
Anggota : 1.
2.
3.

Topik : Macam-macam harta yang wajib dizakati

Tujuan Pembelajaran : Setelah mempelajari LKPD ini diharapkan siswa dapat memilih orang-orang yang berhak menerima dan yang tidak berhak menerima zakat mal.

Langkah-Langkah Kegiatan :

1. Agar mempunyai kesiapan untuk menjawab pertanyaan dalam topik pelajaran dan tujuan belajar tersebut, amatilah gambar di bawah ini.
2. Siswa di bagi ke dalam 3 kelompok.
3. Potongan gambar harta yang wajib dizakati disediakan sebanyak 3 set (sebanyak jumlah kelompok)
4. Masing-masing kelompok diberikan satu set lengkap gambar harta yang wajib dizakati.

5. Pilihlah gambar tersebut ini dan tempelkan pada kolom yang anda anggap paling sesuai.
6. Masing masing kelompok mempresentasikan hasil terhadapgambar yang telah di pilih, dihadapan siswa lainnya di dalam kelas.

Kegiatan Mengamati Gambar

- a. Amatilah gambar berikut



- b. Pilihlah gambar yang telah dibagikan, kemudian tempelkan pada tabel di bawah ini sesuai dengan kriteria masing-masing.

Zakat Hasil Perdagangan	Zakat Hasil Pertanian/ Buah-Buahan	Zakat Hewan Ternak	Zakat Hasil Profesi	Zakat Emas Perak	Zakat Investasi	Zakat Tabungan	Zakat Barang Temuan

Dengan selesai penyusunan RPP sampai kepada menyusun LKPD, selesailah semua langkah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Latif, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Qurasy, 2006.

_____, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012

_____, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet. 9. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

Adi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu; Implimentasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*.

Ainal Mardhiah, *Pengaruh Desain Metodologi Psikologi Pembelajaran PAI Berbasis Gaya Belajar Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Mudarrisuna, terbitan 2, jilid. 7, 2017.

_____, *Pergeseran Fungsi Manusia Menghadapi Era Industri 4.0*, Jurnal Mimbar Akademika, 2022.

_____, *Spritual Pendidik Pengaruhnya terhadap Pendidikan Aqidah, Akhlak dan Ibadah Anak*, Gender Qualty; Internatioanl Journal of Children and Gender.

_____, Disertasi dengan Judul *Revitalisasi Praktek Pembelajaran Micro Teaching dan PPL pada Prodi PAI LPTK se- BandaAceh*, Lampiran 17. Tahun 2022

_____, *Membangun Akhlak Islami Dalam Teori dan Praktek*. Banda Aceh: Magenta Banda Aceh, 2019.

_____, *Orientasi: Pendidikan Seperti Ini yang Harus Diperoleh Anak-Anak Muslim*, Opini Serambi Indonesia, 30 November 2023.

- _____, *Pengaruh Metode Penugasan dan Pembiasaan terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat pada Mahasiswa*, Jilid 10, Jurnal Intelektualita, 2021.
- _____, *Pengaruh Metode Penugasan dan Pembiasaan terhadap Pelaksanaan Shalat pada Mahasiswa*, Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Vol. 10 No.1, Edisi Januari- Juni 2021.
- Amin Suyitno, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang, Jurusan Pendidikan Matematika, 1997.
- Amirullah, *Manajemen Strategi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu; Implimentasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Terj. Ary Nilandri. PT. Mizan, 2000.
- Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta; BPFE UGM, 1988.
- Cd. Dirman dan Cicih Juarsih, *Seri Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Guru; Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Cet. 4. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implimentasi Kurikulum 2013*, Cet. 2.

- Bandung : Rosda Karya, 2013.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. 2. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. 4. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- KMA No. 183 tahun 2019 *Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.
- La Iru dan La O`1de Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.
- Masnur Mushlih, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa*, Aktif, Cet. IV, Edisi Revisi, Terj. Raisul Muttaqien. Bandung: Nusa Media dan Nuansa, Januari 2011.
- Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Muchlisin Riadi, www.kajianpustaka.com, *Beranda Pendidikan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*, 2015.
- Nana Syaodah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Cet. 10. Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfa Beta, 2011.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Cet. 6. Bandung: PT. Refika

Aditama, 2014.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, edisi kedua. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.

Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Cet. II. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.

Shaleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Cet. 3. Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, edis ke 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter; Kontruktivisme dan ICT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2013.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 5. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Syaikh Kamil Muhammad 'Ubaidah, *Fiqh Wanita*, terj. M. Abdul Ghafur E.M, edisi lengkap. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Teknologi Komunikasi Pendidikan: *Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali, 1984.

Tim Kemendik, *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.

Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas, 2008.

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP SD/MI SMP dan SMA/SMK*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia,, 2007.

- Udin Sayefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan*, Cet. 3. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- _____, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Cet. VI. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. V. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wulan Ayodya, *UMKM 4.0; Strategi UMKM Memasuki Era Digital*. Jakarta: PT. Gramedia, 2020.
- Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ainal Mardhiah, lahir di Desa Bale Busu, Kecamatan Mutiara, kabupaten Pidie pada tanggal 7 Juli 1977. Ayahanda bernama Abdurrahman Ahmad (Alm),



dan Ibunda bernama Nurhayati Hasyim, seorang ibu rumah tangga. Pada tanggal 6 September 2004 berumah tangga dengan Bobby Syahfitra, ST. MT, dan dikaruniai tiga orang putra yang bernama Alif Aulia Syahfitra, Ar Rayyan Syahfitra, Alfin Ali Syahfitra. Pendidikan formal adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Busu Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie lulus pada tahun 1989, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Beureunuen, lulus pada tahun 1992, lalu melanjutkan

ke Sekolah Menengah Atas (SMA) lulus pada tahun 1995. Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Prodi Pendidikan Agama Islam, lulus pada tahun 2000. Menyelesaikan Program Magister pada Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry tahun 2005 Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016 menyelesaikan Doktorat di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2022

Pengalaman mengajar pada pendidikan formal yaitu tahun 1997 s.d 1998 mengajar PDPK Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dalam mata kuliah pendamping agama. Tahun 1998 s/d 1999 mengajar di SMP dan SMA Muhammadiyah Jambo Tape Banda Aceh. Tahun 2000 s/d 2021 mengajar di IAIN (UIN) Ar Raniry Darussalam Banda Aceh. tahun 2002 s/d 2004 mengajar di PTIQ Jambo Tape Banda Aceh. Tahun 2002 s/d 2003 mengajar di Akper Fakinah Banda Aceh. Tahun 2003 s/d tahun 2004 penulis mengajar di Universitas Muhammadiyah Batoh Fakultas Tarbiyah. Selanjutnya dari tahun 2004 s/d 2005 mengajar di Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Cabang Sabang. Tahun 2000 mengajar di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Aceh sampai sekarang. Selanjutnya menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2007 sampai sekarang.

Adapun karya ilmiah yang telah dihasilkan antara lain: Kecenderungan Siswa SMUN I Mutiara Berbusana Muslimah Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam tahun 1999. Metodologi Pembelajaran Tafsir; Suatu Kajian Perbandingan Efektifitas Metodologi Pembelajaran Tafsir pada Pesantren Salafiyah dan Khalafiyah tahun 1999. Behaviorisme dalam Pembelajaran Shalat tahun 2009. Metode Tafsir dan Tanzir dalam Pendidikan Jiwa Menurut Perspektif Al-Qur'an tahun 2009. Problema Jiwa Raga Manusia tahun 2011. Busana Muslimah dalam Islam tahun 2011. Gaya Belajar dan Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Ilmu Jiwa Belajar PAI Mahasiswa Prodi PAI Fak. Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2012. Kecenderungan Peserta Didik dalam Berbusana Muslimah Menurut Perspektif Pendidikan Islam (suatu penelitian di SMU Negeri 1 Mutiara, Pidie) tahun 2013. Melejitkan Prestasi dengan Memahami Gaya Belajar Anak tahun 2013. Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry tahun 2014. Peran motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anak tahun 2014. Nilai-nilai Pendidikan dalam peringatan kelahiran nabi Muhammad SAW tahun 2014. Penerapan Pemikiran Psikologi Strukturalis dalam Pembelajaran Shalat tahun 2015. Ruhiah Pendidik Kunci Sukses Pendidikan tahun 2015. Pengaruh Ibu terhadap Keshalehan Anak tahun 2016. Karakteristik 4 Wanita Penghulu Syurga, tahun 2016. 10 Metode Dakwah dalam Al-Qur'an tahun 2016. Spritualitas Pendidik Pengaruhnya terhadap Pendidikan Aqidah, Akhlak dan Ibadah Anak tahun 2016. Ruhiah Pendidik Kunci Sukses Pendidikan tahun 2016. Pengaruh Desain Metodologi Psikologi Pembelajaran PAI Berbasis Gaya Belajar Visual Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa tahun 2017. Tingkat Stress Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Mengikuti Mata Kuliah Micro Teaching tahun 2017. Spiritual Pendidik Pengaruhnya terhadap Karakter Anak di Sekolah Dasar di SDIT di Aceh tahun 2018. Spritualitas Pendidik Pengaruhnya Terhadap Karakter Anak SD di Aceh tahun 2018. Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengikuti Mata Kuliah Micro Teaching tahun 2019. Kendala-kendala pembelajaran DARING di masa covid 19 tahun 2020. Pengaruh Metode Penugasan dan Pembiasaan terhadap Pelaksanaan Shalat pada Mahasiswa, tahun 2021. Kendala-kendala Pembelajaran Online pada Masa Covid 19, tahun 2022. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tahun 2023. Learning Strategi for Lecture of PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh During the Covid 19 Period, tahun 2023.

Abstrak

Ketika murid tidak bersemangat belajar materi pelajaran Agama, sehingga tidak tercapai kompetensi yang diharapkan, jangan buru-buru menghakimi mereka malas. Boleh jadi hal itu disebabkan cara pengajaran kita yang membosankan dan tidak menarik: terlalu banyak hafalan, terlalu banyak tugas, terlalu banyak ceramah, kurang mengasah nalar, tidak merangsang imajinasi, kurang bervariasi metode yang digunakan, kurang keteladanan, kurang pendekatan kasih sayang, atau lainnya.

Tentu saja, diperlukan strategi pengajaran yang bukan hanya efektif juga atraktif agar tujuan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam itu tercapai dengan maksimal, menjiwai dan menjadi akhlak bagi generasi Islam, menjadi filter bagi setiap anak menghadapi pengaruh negatif era digital, dalam setiap pembelajarannya dibutuhkan strategi yang tepat, strategi yang sesuai dengan tuntutan zaman, sesuai dengan gaya belajar siswa-siswi, sesuai dengan ciri khas dari tujuan materi Pendidikan Islam itu sendiri. Selain itu dibutuhkan juga keteladanan yang baik dari para pendidik.

Selain strategi yang efektif dan atraktif, pembelajaran pendidikan Islam membutuhkan kurikulum yang berorientasi pada dua kebahagiaan anak didik yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam buku ini, penulis mencoba menguraikan tentang, Pertama; Dua orientasi kurikulum pendidikan yang harus diperoleh oleh anak-anak muslim yaitu kurikulum dengan orientasi kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, Kedua; Tantangan pendidikan Islam di Era Digital, Ketiga; Kurikulum pendidikan Agama Islam di Era Digital, Ke empat: Pengembangan perencanaan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam beserta contoh. Untuk uraian lengkap, dapat pembaca lihat dalam buku ini dengan judul: “Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital.” Harapannya, setelah membaca buku ini, pembaca sekalian mendapat satu pilihan lain, tentang cara merancang strategi pembelajaran materi pendidikan Agama Islam di Era Digital, yang teruji efektif dan atraktif.

